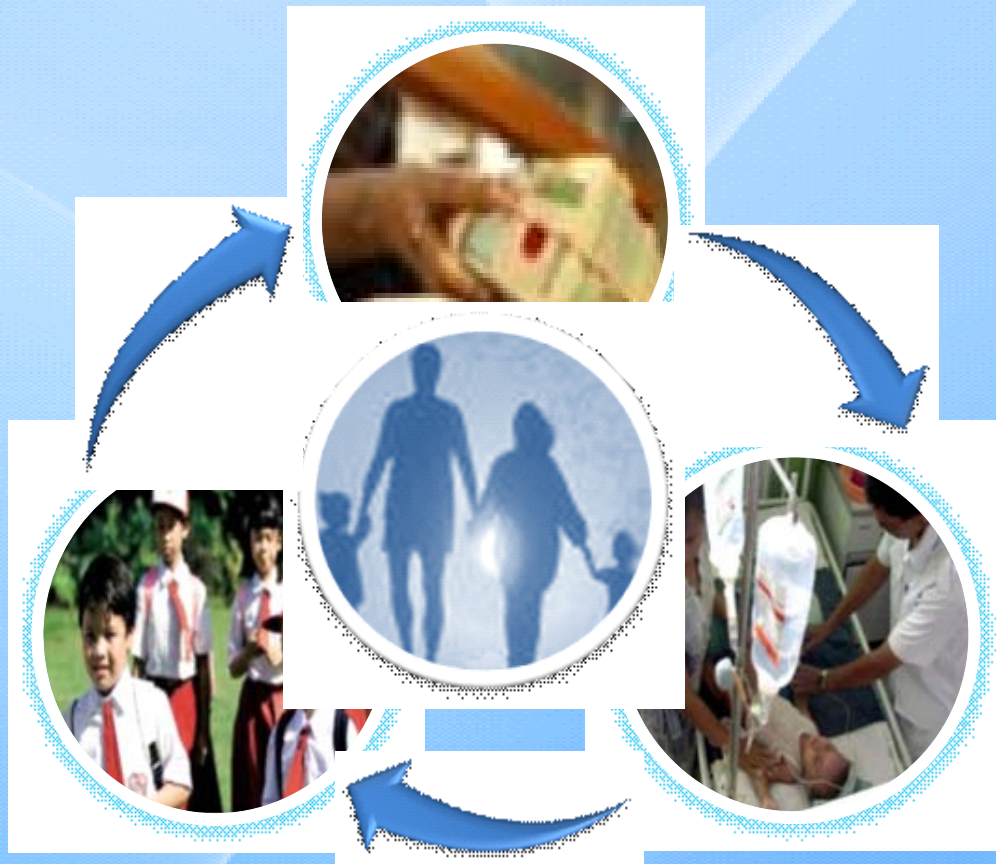




Katalog BPS: 4102002

# INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA 2006 - 2007



Badan Pusat Statistik, Jakarta - Indonesia

**INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA  
2006-2007**

## **INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TAHUN 2006-2007**

ISBN : 978-979-724-998-4.  
Nomor Publikasi : 07320.0801  
Katalog : 4102002

Ukuran buku: 176 x 250 cm  
Jumlah halaman: xi + 70 halaman

Naskah:  
Sub Direktorat Konsistensi Statistik

Diterbitkan oleh:  
Badan Pusat Statistik

Dicetak oleh:

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

---

---

**Tim Penulis:**

Pengarah Editor : Wiwiek Arumwaty  
: Bagus Sumargo

Penulis : Harmawanti Marhaeni  
Sri Yati  
Bambang Tribudhi M

Pengolah data : Harmawanti Marhaeni  
Sunarno  
Agus Marzuki  
Sri Yati  
Bambang Tribudhi M

Perapihan Naskah : Chairul Anam

---

---

## KATA PENGANTAR

Pembangunan manusia adalah sebuah proses pembangunan yang bertujuan agar mampu memiliki lebih banyak pilihan, khususnya dalam pendapatan, kesehatan dan pendidikan. Pembangunan manusia sebagai ukuran kinerja pembangunan secara keseluruhan dibentuk melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup umur panjang dan sehat; pengetahuan dan kehidupan yang layak dan masing-masing dimensi direpresentasikan oleh indikator. Dimensi umur panjang dan sehat direpresentasikan oleh indikator angka harapan hidup; dimensi pengetahuan direpresentasikan oleh indikator angka melek huruf dan rata-rata lamanya sekolah; serta dimensi kehidupan yang layak direpresentasikan oleh indikator kemampuan daya beli. Semua indikator yang merepresentasikan ketiga dimensi pembangunan manusia ini terangkum dalam satu nilai tunggal, yaitu angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Angka IPM disajikan pada tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten/kota. Penyajian angka IPM menurut daerah, memungkinkan setiap provinsi dan kabupaten/kota mengetahui peta pembangunan manusia baik pencapaian, posisi, maupun disparitas antar daerah. Dengan mengetahui peta pembangunan manusia di semua daerah, maka diharapkan setiap daerah dapat terpacu untuk berupaya meningkatkan kinerja pembangunan melalui peningkatan kapasitas dasar penduduk.

Semoga publikasi laporan berjudul "Indeks Pembangunan Manusia 2006-2007" ini bermanfaat bagi semua kalangan yang berkepentingan termasuk masyarakat pengguna sebagai bahan rujukan. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah memberikan saran dan masukan untuk perbaikan publikasi ini.

Jakarta, Desember 2008  
Kepala Badan Pusat Statistik,

Rusman Heriawan

## DAFTAR ISI

---

Kata Pengantar .....	v
Daftar Isi .....	vii
Daftar Tabel .....	ix
Daftar Gambar .....	xi
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar belakang .....	3
1.2 Tujuan penulisan .....	5
1.3 Sistematika penulisan .....	6
1.4 Sumber data .....	6
<b>BAB II. METODOLOGI</b> .....	<b>7</b>
2.1 Pengertian .....	9
2.2 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) .....	9
2.2.1 Angka Umur Harapan Hidup .....	9
2.2.2 Tingkat Pendidikan .....	10
2.2.3 Standar Hidup Layak .....	11
2.3 Penyusunan Indeks .....	12
<b>BAB III. HASIL-HASIL IPM</b> .....	<b>15</b>
3.1 Perkembangan IPM .....	17
3.2 Perkembangan Komponen IPM .....	22
3.2.1 Angka Harapan Hidup .....	22
3.2.2 Melek Huruf dan Rata-rata Lama Sekolah .....	24
3.2.3 Daya Beli .....	28
<b>BAB IV. DISPARITAS ANTAR WILAYAH</b> .....	<b>31</b>
4.1 Capaian IPM Provinsi .....	33
4.2 Capaian IPM Kabupaten dan Kota .....	41
4.3 Disparitas Pembangunan Manusia .....	45
DAFTAR PUSTAKA .....	51
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	53

## DAFTAR TABEL

---

Tabel 2.1	Komoditi Kebutuhan Pokok sebagai Dasar Penghitungan Daya Beli (PPP) .....	12
Tabel 2.2	Nilai Maksimum dan Minimum dari setiap Komponen IPM .....	13
Tabel 3.1.	Angka Harapan Hidup dan Peringkatnya menurut Provinsi, Tahun 2006-2007 .....	23
Tabel 3.2.	Rata-rata Lama Sekolah dan Peringkat menurut Provinsi, Tahun 2006-2007 .....	27
Tabel 3.3.	Daya Beli dan Peringkat menurut Provinsi, Tahun 2006-2007 .....	30
Tabel 4.1	Peringkat IPM menurut Provinsi .....	36
Tabel 4.2	Status Perkembangan Provinsi, Kabupaten dan Kota, 2006-2007 .....	40
Tabel 4.3	Provinsi yang Mencatat Kemajuan Pesat selama 2006-2007 .....	41
Tabel 4.4	Kabupaten dan Kota dengan Urutan IPM Tertinggi dan Terendah 2006 dan 2007 .....	42
Tabel 4.5	Kabupaten dan Kota yang Menghasilkan Reduksi <i>Shorfall</i> 10 Terbesar Selama 2006-2007 .....	43
Tabel 4.6	Perbedaan Kemajuan Pembangunan Manusia antara Wilayah Indonesia Bagian Barat dan Timur, 2007 .....	48

## DAFTAR GAMBAR

---

Gambar 2.1	Diagram Penghitungan IPM .....	13
Gambar 3.1	Perkembangan IPM 1996-2005 .....	18
Gambar 3.2.	Perkembangan Reduksi Shortfall, Tahun 2006-2007 .....	19
Gambar 3.3	Komposisi Komponen IPM, 1996-2007 .....	20
Gambar 3.4	Perkembangan Angka Harapan Hidup, 1996-2007 .....	22
Gambar 3.5	Perkembangan Angka Melek Huruf, 1996-2007 .....	25
Gambar 3.6	Perkembangan Rata-rata Lama Sekolah, 1996-2007 .....	26
Gambar 3.7	Perkembangan Daya Beli Penduduk, 1996-2007 .....	29
Gambar 4.1	Provinsi dengan IPM Tertinggi , 2006-2007 .....	34
Gambar 4.2	Reduksi <i>Shortfall</i> Provinsi Dengan IPM Tertinggi, 2004-2005 .....	35
Gambar 4.3	Provinsi Dengan IPM Terendah, Tahun 2006-2007 .....	37
Gambar 4.4	Reduksi <i>Shortfall</i> Provinsi Dengan IPM Terendah, Tahun 2006-2007 .....	37
Gambar 4.5	Kisaran IPM Tingkat Provinsi, 2007 .....	39
Gambar 4.6	Kesenjangan Status Pembangunan Provinsi di Wilayah Indonesia Bagian Barat dan Bagian Timur dalam IPM, 2007 .....	47
Gambar 4.7	Jumlah Kabupaten/Kota Wilayah Indonesia Bagian Barat dan Timur menurut Status Pembangunan Manusia, 2007 .....	49



**PENDAHULUAN**

**1**

## **1.1 Latar Belakang**

Keberhasilan pembangunan khususnya pembangunan manusia dapat dinilai secara parsial dengan melihat seberapa besar permasalahan yang paling mendasar di masyarakat tersebut dapat teratasi. Permasalahan-permasalahan tersebut diantaranya adalah kemiskinan, pengangguran, buta huruf, ketahanan pangan, dan penegakan demokrasi. Namun persoalannya adalah capaian pembangunan manusia secara parsial sangat bervariasi dimana beberapa aspek pembangunan tertentu berhasil dan beberapa aspek pembangunan lainnya gagal. Selanjutnya bagaimana menilai keberhasilan pembangunan manusia secara keseluruhan?

Dewasa ini persoalan mengenai capaian pembangunan manusia telah menjadi perhatian para penyelenggara pemerintahan. Berbagai ukuran pembangunan manusia dibuat namun tidak semuanya dapat digunakan sebagai ukuran standar yang dapat dibandingkan antar wilayah atau antar negara. Oleh karena itu Badan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menetapkan suatu ukuran standar pembangunan manusia yaitu indeks pembangunan manusia (IPM) atau *Human Development Index (HDI)*. Indeks ini dibentuk berdasarkan empat indikator yaitu angka harapan hidup, angka melek huruf, rata-rata lama sekolah dan kemampuan daya beli. Indikator angka harapan hidup merepresentasikan dimensi umur panjang dan sehat. Selanjutnya, angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah mencerminkan output dari dimensi pengetahuan. Adapun indikator kemampuan daya beli digunakan untuk mengukur dimensi hidup layak.

Luasnya cakupan pembangunan manusia menjadikan peningkatan IPM sebagai manifestasi dari pembangunan manusia dapat ditafsirkan sebagai keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan dalam memperluas pilihan-pilihan

*(enlarging the choices of the people)*. Seperti diketahui, beberapa faktor penting dalam pembangunan yang sangat efektif bagi pembangunan manusia adalah pendidikan dan kesehatan. Dua faktor penting ini merupakan kebutuhan dasar manusia yang perlu dimiliki agar mampu meningkatkan potensinya. Umumnya, semakin tinggi kapabilitas dasar yang dimiliki suatu bangsa, semakin tinggi pula peluang untuk meningkatkan potensi bangsa itu. Di tengah eskalasi persaingan global, tuntutan terhadap kapabilitas dasar itu dirasakan semakin tinggi. Jika tidak demikian maka bangsa tersebut akan kalah bersaing dengan bangsa-bangsa lain yang lebih maju.

Untuk meningkatkan IPM semata-mata tidak hanya pada pertumbuhan ekonomi karena pertumbuhan ekonomi baru merupakan syarat perlu. Agar pertumbuhan ekonomi sejalan dengan pembangunan manusia, maka pertumbuhan ekonomi harus disertai dengan syarat cukup yaitu pemerataan pembangunan. Dengan pemerataan pembangunan terdapat jaminan bahwa semua penduduk dapat menikmati hasil-hasil pembangunan.

Berdasarkan pengalaman pembangunan di berbagai negara diperoleh pembelajaran bahwa untuk mempercepat pembangunan manusia dapat dilakukan antara lain melalui dua hal, yaitu distribusi pendapatan yang merata dan alokasi belanja publik yang memadai untuk pendidikan dan kesehatan. Korea Selatan sebagai contoh sukses, tetap konsisten melakukan dua hal tersebut. Sebaliknya Brazil mengalami kegagalan karena memiliki distribusi pendapatan yang timpang dan alokasi belanja publik yang kurang memadai untuk pendidikan dan kesehatan (UNDP, BPS, Bappenas, 2004).

Saat ini tampaknya pemerintah sangat perhatian dengan isue pembangunan manusia. Hal ini ditandai dengan diikutkannya IPM sebagai salah satu alokator dana alokasi

umum (DAU) untuk mengatasi kesenjangan keuangan wilayah (*fiscal gap*). Alokator lainnya adalah luas wilayah, jumlah penduduk, produk domestik regional bruto dan indeks kemahalan konstruksi. Seyogianya, wilayah dengan IPM rendah secara perlahan dapat mengejar ketertinggalannya karena memperoleh alokasi dana yang berlebih. Meskipun demikian, hal itu masih sangat tergantung dengan strategi pembangunan yang dijalankan oleh wilayah tersebut.

Dengan demikian, cukup menarik untuk melihat pencapaian pembangunan manusia yang telah dilakukan selama ini khususnya pada satu dasawarsa terakhir. Selain itu, menarik pula untuk dilihat perkembangan masing-masing komponen IPM dalam memberikan kontribusi terhadap peningkatan IPM. Terkait dengan pelaksanaan desentralisasi pemerintahan, barangkali perlu dilihat hasil-hasil pemerataan pembangunan manusia antar wilayah, khususnya pada level provinsi dan kabupaten/kota.

### **1.2 Tujuan Penulisan**

Secara umum, publikasi ini akan menyajikan data dan analisa IPM selama 2006-2007. Data IPM secara lengkap dapat dilihat pada tabel lampiran. Untuk melihat perkembangan IPM juga digunakan data IPM pada tahun sebelumnya. Selain itu publikasi ini juga akan menganalisis perkembangan masing-masing komponen IPM. Selanjutnya, akan diulas disparitas IPM antar wilayah.

Secara khusus, publikasi ini bertujuan:

1. Menyajikan perkembangan IPM secara nasional dan menurut komponennya.
2. Menyajikan analisis perkembangan IPM antar provinsi dan kabupaten/kota, maupun komponennya.

### **1.3 Sistematika Penulisan**

Publikasi ini terdiri dari empat bab. Bab I, menyajikan latar belakang penulisan. Bab ini menguraikan pentingnya IPM sebagai ukuran untuk melihat kemajuan dalam pembangunan manusia. Metodologi penghitungan IPM akan disajikan pada Bab II yang menguraikan tentang metode penghitungan masing-masing komponen sampai terbentuknya IPM. Selanjutnya pada Bab III akan disajikan hasil-hasil analisis IPM dan perkembangan komponennya. Kemudian Bab IV menguraikan disparitas IPM antar wilayah baik provinsi maupun kabupaten/kota.

### **1.4 Sumber Data**

Sumber data utama yang digunakan adalah data Susenas Kor dan Susenas Modul Konsumsi. Sementara sebagai penunjang digunakan data Supas, Proyeksi Penduduk dan Indeks Harga Konsumen (IHK). Data Susenas Kor digunakan untuk menghitung dua indikator pembentuk IPM yaitu Angka Melek Huruf (AMH) dan Rata-rata Lama Sekolah (MYS). Sementara Angka Harapan Hidup ( $e_0$ ) dihitung menggunakan data Susenas yang dikoreksi dengan data Supas dan Proyeksi Penduduk. Sedangkan indikator daya beli atau PPP (*purchasing power parity*) dihitung menggunakan data Susenas modul Konsumsi yang didasarkan pada 27 komoditi (lihat Tabel 2.2) dan Susenas Kor untuk mendapatkan pengeluaran per kapita. Untuk mendapatkan pengeluaran per kapita riil digunakan Indeks Harga Konsumen sebagai deflator.

**METODOLOGI  
PENGHITUNGAN**

**2**

## **2.1 Pengertian**

Secara khusus, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. IPM dihitung berdasarkan data yang dapat menggambarkan keempat komponen yaitu angka harapan hidup yang mewakili bidang kesehatan; angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah mengukur capaian pembangunan di bidang pendidikan; dan kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak.

## **2.2 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)**

Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup umur panjang dan sehat; pengetahuan dan kehidupan yang layak (Gambar 2.1). Ketiga dimensi tersebut memiliki pengertian sangat luas karena terkait banyak faktor. Untuk mengukur dimensi kesehatan, digunakan angka umur harapan hidup. Selanjutnya untuk mengukur dimensi pengetahuan digunakan gabungan indikator angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah. Adapun untuk mengukur dimensi hidup layak digunakan indikator kemampuan daya beli (*Purchasing Power Parity*).

### **2.2.1 Angka Harapan Hidup**

Angka Harapan Hidup (AHH) adalah rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang selama hidup. Angka harapan hidup dihitung menggunakan pendekatan tak langsung (*indirect estimation*). Ada dua jenis

data yang digunakan dalam penghitungan Angka harapan Hidup yaitu Anak Lahir Hidup (ALH) dan Anak Masih Hidup (AMH). Paket program *Mortpack* digunakan untuk menghitung angka harapan hidup berdasarkan input data ALH dan AMH. Selanjutnya dipilih metode *Trussel* dengan model *West*, yang sesuai dengan histori kependudukan dan kondisi Indonesia dan negara-negara Asia Tenggara umumnya (Preston, 2004).

Besarnya nilai maksimum dan nilai minimum untuk masing-masing komponen ini merupakan nilai besaran yang telah disepakati oleh semua negara (175 negara di dunia). Pada komponen angka umur harapan hidup, angka tertinggi sebagai batas atas untuk penghitungan indeks dipakai 85 tahun dan terendah adalah 25 tahun. Angka ini diambil dari standar UNDP (Tabel 2.2).

### **2.2.2 Tingkat Pendidikan**

Untuk mengukur dimensi pengetahuan penduduk digunakan dua indikator, yaitu rata-rata lama sekolah (*mean years schooling*) dan angka melek huruf. Rata-rata lama sekolah menggambarkan jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk usia 15 tahun ke atas dalam menjalani pendidikan formal. Sedangkan angka melek huruf adalah persentase penduduk usia 15 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis huruf latin dan atau huruf lainnya. Proses penghitungannya, kedua indikator tersebut digabung setelah masing-masing diberikan bobot. Rata-rata lama sekolah diberi bobot sepertiga dan angka melek huruf diberi bobot dua per tiga.

Untuk penghitungan indeks pendidikan, dua batasan dipakai sesuai kesepakatan beberapa negara. Batas maksimum untuk angka melek huruf, adalah 100 sedangkan batas minimum 0 (nol). Hal ini menggambarkan kondisi 100



persen atau semua masyarakat mampu membaca dan menulis, dan nilai nol mencerminkan kondisi sebaliknya. Sementara batas maksimum untuk rata-rata lama sekolah adalah 15 tahun dan batas minimum sebesar 0 tahun. Batas maksimum 15 tahun mengindikasikan tingkat pendidikan maksimum setara lulus Sekolah Menengah Atas.

### 2.2.3 Standar Hidup Layak

Selanjutnya dimensi ketiga dari ukuran kualitas hidup manusia adalah standar hidup layak. Dalam cakupan lebih luas standar hidup layak menggambarkan tingkat kesejahteraan yang dinikmati oleh penduduk sebagai dampak semakin membaiknya ekonomi. UNDP mengukur standar hidup layak menggunakan Produk Domestik Bruto riil yang disesuaikan, sedangkan BPS dalam menghitung standar hidup layak menggunakan rata-rata pengeluaran per kapita riil yang disesuaikan dengan formula Atkinson.

$$\begin{aligned} C(I) &= C_{(i)} && \text{Jika } C_{(i)} < Z \\ &= Z + 2(C_{(i)} - Z)^{1/2} && \text{Jika } Z < C_{(i)} < 2Z \\ &= Z + 2(Z)^{1/2} + 3(C_{(i)} - 2Z)^{1/3} && \text{Jika } 2Z < C_{(i)} < 3Z \\ &= Z + 2(Z)^{1/2} + 3(Z)^{1/3} + && \\ &4(C_{(i)} - 3Z)^{1/4}, && \text{jika } 3Z < C_{(i)} < 4Z \end{aligned}$$

Dimana

$C_{(i)}$  = PPP dari nilai riil pengeluaran per kapita

$Z$  = Batas tingkat pengeluaran yang ditetapkan secara arbiter sebesar Rp.549.500 per kapita per tahun atau Rp. 1.500 per kapita per hari

Penghitungan indeks daya beli dilakukan berdasar 27 komoditas kebutuhan pokok seperti terlihat dalam Tabel 2.1. Batas maksimum dan minimum penghitungan daya beli digunakan seperti terlihat dalam Tabel 2.2. Batas maksimum

daya beli adalah sebesar Rp 732.720,- sementara sampai dengan tahun 1996 batas minimumnya adalah Rp 300.000,- Pada tahun 2002 dengan mengikuti kondisi pasca krisis ekonomi batas minimum penghitungan PPP diubah dan disepakati menjadi Rp 360.000,-

**Tabel 2.1 Komoditi Kebutuhan Pokok sebagai Dasar Penghitungan Daya Beli (PPP)**

Komoditi	Unit	Proporsi dari total konsumsi (%)	Komoditi	Unit	Proporsi dari total konsumsi (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
			<b>lanjutan</b>		
1. Beras Lokal	Kg	7,25	15. Pepaya	Kg	0,18
2. Tepung terigu	Kg	0,10	16. Kelapa	Butir	0,56
3. Singkong	Kg	0,22	17. Gula	Ons	1,61
4. Tuna/cakalang	Kg	0,50	18. Kopi	Ons	0,60
5. Teri	Ons	0,32	19. Garam	Ons	0,15
6. Daging sapi	Kg	0,78	20. Merica	Ons	0,13
7. Ayam	Kg	0,65	21. Mie instan	80 Gram	0,79
8. Telur	Butir	1,48	22. Rokok kretek	10 batang	2,86
9. Susu kental manis	397 Gram	0,48	23. Listrik	Kwh	2,06
10. Bayam	Kg	0,30	24. Air minum	M3	0,46
11. Kacang panjang	Kg	0,32	25. Bensin	Liter	1,02
12. Kacang tanah	Kg	0,22	26. Minyak tanah	Liter	1,74
			27. Sewa Rumah	Unit	11,56
			<b>Total</b>		<b>37,52</b>

### 2.3 Penyusunan Indeks

Sebelum penghitungan IPM, setiap komponen harus dihitung indeksinya. Formula yang digunakan sebagai berikut:

$$indeks X_{(i,j)} = \frac{(X_{(i,j)} - X_{(i-min)})}{(X_{(i-maks)} - X_{(i-min)})} \dots\dots\dots (1)$$

$X_{(i,j)}$  = Indeks komponen ke-i dari daerah j

$X_{(i-min)}$  = Nilai minimum dari  $X_i$

$X_{(i-maks)}$  = Nilai maksimum dari  $X_i$

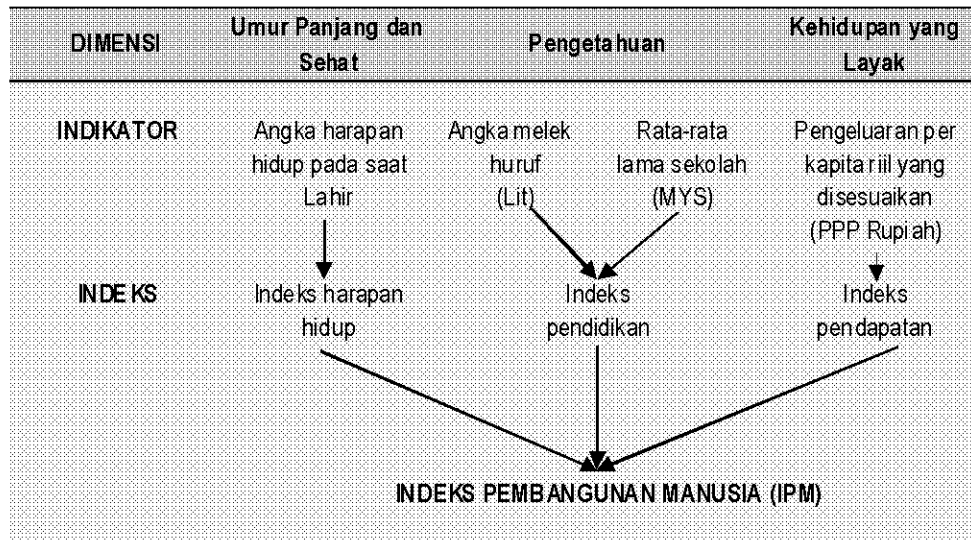
Untuk menghitung indeks masing-masing komponen IPM digunakan batas maksimum dan minimum seperti terlihat dalam Tabel 2.2.

**Tabel 2.2 Nilai Maksimum dan Minimum dari setiap Komponen IPM**

Komponen IPM	Maksimum	Minimum	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Angka Harapan Hidup	85	25	Standar UNDP
2. Angka Melek Huruf	100	0	Standar UNDP
3. Rata-Rata Lama Sekolah	15	0	UNDP menggunakan PDB Riel disesuaikan
4. Daya Beli	732,720 <sup>a)</sup>	300,000 (1996) 360,000 <sup>b)</sup> (1999,2002)	

Keterangan : a) Perkiraan maksimum pada akhir PJP II tahun 2018

b) Penyesuaian garis kemiskinan lama dengan garis kemiskinan baru



Gambar 2.1. Diagram Penghitungan IPM

Dari Gambar 2.1. terlihat bahwa untuk menghitung IPM, terlebih dahulu dihitung Indeks Harapan Hidup, Indeks Pendidikan dan Indeks Pendapatan. Penghitungan masing-masing indeks dilakukan mengikuti rumus nomor (1).

Selanjutnya nilai IPM dapat dihitung sebagai berikut:

$$IPM_j = \frac{1}{3} \sum_j Indeks X_{(i,j)} \dots\dots\dots (2)$$

dimana :

- Indeks  $X_{(i,j)}$  = Indeks komponen IPM ke i untuk wilayah ke j;
- i = 1, 2, 3
- j = 1, 2 ..... k wilayah

**HASIL-HASIL IPM**

**3**

Dalam analisis, angka IPM kurang memiliki makna apabila tidak menyertakan angka IPM tahun sebelumnya atau wilayah lainnya. Hal ini disebabkan karena dalam analisis IPM akan diketahui posisi pembangunan manusia baik antar waktu maupun antar wilayah.

Data IPM menjadi sangat penting dan bernilai strategis serta dibutuhkan oleh banyak kalangan terutama pemerintah sebagai bahan rujukan dalam menentukan berbagai kebijakan pemerintah. Salah satu kebijakan pemerintah adalah penentuan dana perimbangan wilayah melalui Dana Alokasi Umum (DAU) yang menggunakan data IPM. Selain itu, IPM juga digunakan untuk menilai keberhasilan kinerja pembangunan manusia di suatu wilayah.

Bab ini akan membahas mengenai perkembangan IPM secara nasional, provinsi maupun kabupaten/kota berikut komponennya.

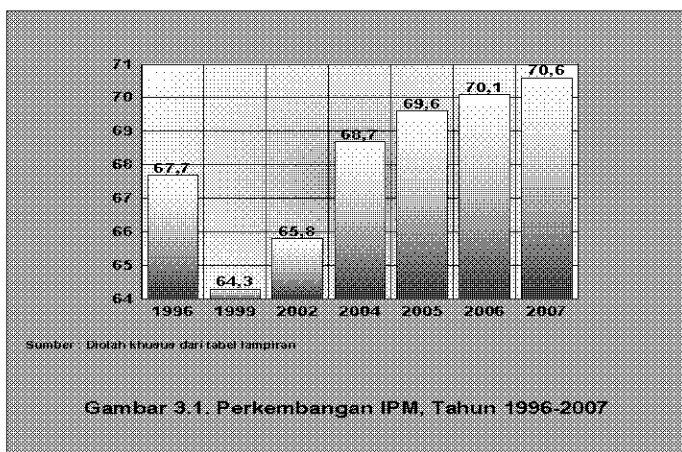
### **3.1 Perkembangan IPM**

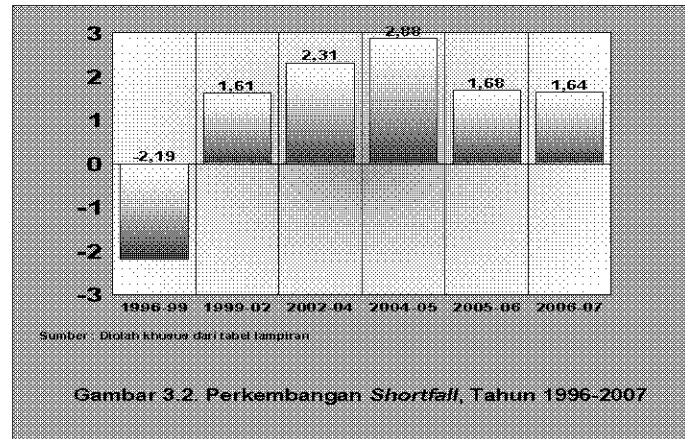
Secara umum pembangunan manusia di Indonesia selama periode 1996-2007 mengalami peningkatan. Perkecualian terjadi pada periode 1996-1999 dimana terjadi penurunan capaian pembangunan manusia. Hal ini tidak terlepas dengan situasi perekonomian negara yang memburuk saat itu sebagai dampak dari krisis ekonomi di Indonesia. Setahun sebelum krisis atau pada tahun 1996, IPM Indonesia mencapai angka 67,7. Angka ini lebih tinggi dibandingkan IPM di beberapa negara Asia Tenggara seperti Vietnam, Cambodia, dan Myanmar. Namun, sejak krisis ekonomi pertengahan tahun 1997, IPM Indonesia bergerak turun menjadi 64,3 pada tahun 1999. Hal ini menyebabkan posisi Indonesia turun ke peringkat ke 110 dari 177 negara dimana

sebelumnya Indonesia berada pada peringkat 99 dari 177 negara (UNDP, 2004).

Berdasarkan laporan *United Nations Development Programs* (UNDP), peringkat IPM Indonesia pada tahun 2004 meningkat lagi menjadi urutan ke 108 dari 177 negara. Urutan ini masih lebih baik dibandingkan lima negara ASEAN lain seperti Vietnam (109), Cambodia (129), Myanmar (130), Laos (133) dan Timor Timur (142). Tetapi urutan ini berada di bawah lima negara ASEAN lainnya seperti Singapore (25), Brunei Darussalam (34), Malaysia (61), Thailand (74) dan Philipina (84). Dengan demikian, kualitas hidup manusia Indonesia yang tercermin dari angka IPM masih belum mengembirakan dibandingkan penduduk di wilayah ASEAN.

Perkembangan IPM menunjukkan peningkatan capaian IPM seiring dengan membaiknya perekonomian negara. Pada tahun 1996 capaian IPM Indonesia sebesar 67,7. Pada tahun 1999, capaian IPM secara perlahan bergerak naik mencapai 65,8. Namun kenaikan ini masih belum mampu melampaui IPM Indonesia tahun 1996 yang mencapai angka 67,7. Pada tahun 2007 capaian IPM naik mencapai 70,6 (lihat Gambar 3.1).





Gambar 3.2. Perkembangan *Shortfall*, Tahun 1996-2007

Pola perkembangan IPM selama periode 1996-2007 menunjukkan adanya pengurangan jarak IPM terhadap nilai idealnya (100) yang direpresentasikan dengan ukuran reduksi *shortfall*. Seperti yang terlihat pada Gambar 3.2, reduksi *shortfall* pada periode 1996-1999 bernilai minus 2,19. Artinya bahwa selama periode tersebut IPM semakin menjauhi dari nilai idealnya yang menunjukkan kualitas hidup penduduk pada periode tersebut memburuk. Kemudian pada tiga periode berikutnya (1999-2002, 2002-2004, 2004-2005,) reduksi *shortfall* secara perlahan meningkat hingga menjadi 2,88. Tetapi pada periode 2005-2006 reduksi *shortfall* kembali menurun menjadi 1,68 dan 1,64 untuk periode 2006-2007. Hal ini memberi indikasi meski kualitas penduduk sudah semakin membaik, namun capaian peningkatan kualitas hidupnya bergerak melambat.

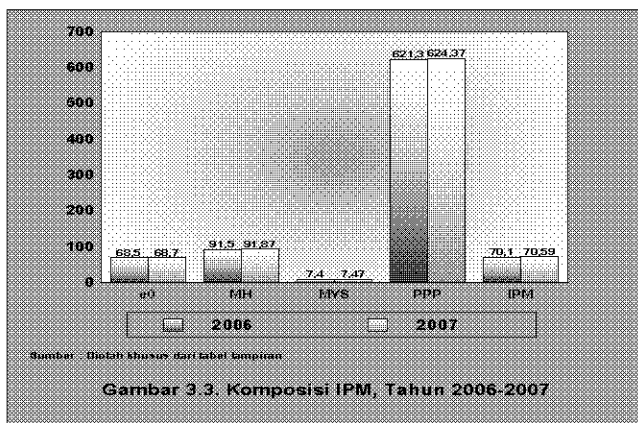
Perkembangan angka IPM selama periode 2006-2007 dapat terjadi karena adanya perubahan satu atau lebih komponen IPM dalam periode tersebut. Perubahan yang dimaksud dapat berupa peningkatan atau penurunan besaran persen/*rate* dari komponen IPM angka harapan hidup, angka melek huruf, rata-rata lama sekolah dan pengeluaran riil per



kapita. Adapun perubahan dari masing-masing komponen ini sangat ditentukan oleh berbagai faktor.

Selama periode 2006-2007 IPM menunjukkan peningkatan. Hal ini tidak terlepas dari kinerja pemerintah yang terus menunjukkan peningkatan dari waktu ke waktu. Hal ini tercermin dari peningkatan komponen IPM seperti indikator harapan hidup, melek huruf, rata-rata lama sekolah dan pengeluaran riil per kapita. Peningkatan komponen IPM nasional selama tahun 2006-2007 secara berurutan dari yang tertinggi adalah sebagai berikut: rata-rata lama sekolah naik sebesar 1,37 persen poin, angka melek huruf meningkat sebesar 0,61 persen poin sementara angka harapan hidup dan pengeluaran riil per kapita yang disesuaikan masing-masing meningkat sebesar 0,56 persen poin dan sebesar 0,21 persen poin.

Empiris data berkala IPM di Indonesia yang ada selama ini mengenai angka harapan hidup (AHH) menunjukkan bahwa kenaikan angka harapan hidup tidak melebihi dari satu tahun dalam satu periode (jangka waktu) satu tahun. Hal ini berarti bahwa kondisi angka kematian bayi (*infant mortality rate* atau IMR) di Indonesia termasuk kategori *Hardrock* -- artinya dalam jangka waktu satu tahun, penurunan IMR yang tajam



sulit terjadi -- yang ada adalah penurunan angka kematian bayi yang gradual mengarah lambat. Namun demikian, kalau menyimak sumber UNDP mengenai *Human Development Index* (HDI) antar negara, terlihat bahwa ada beberapa negara -- kenaikan AHH dalam jangka waktu satu tahun melebihi dari satu tahun (termasuk negara Indonesia). Perbedaan informasi ini memang memerlukan kajian khusus dan menuntut kehati-hatian dalam menginterpretasikan komponen AHH untuk pengambilan keputusan.

Sementara itu, rata-rata lama sekolah tergantung dari partisipasi sekolah untuk semua kelompok umur. Dari keempat komponen IPM, yang paling memungkinkan untuk mempercepat laju IPM adalah dengan meningkatkan kemampuan daya beli penduduk.

Diketahui, IPM dibentuk oleh empat komponen; yaitu harapan hidup, melek huruf, rata-rata lama sekolah, dan pengeluaran riil per kapita. Terkait dengan ini, menarik untuk diketahui seberapa besar setiap komponen berkontribusi terhadap besaran angka IPM. Informasi ini sangat diperlukan untuk menetapkan prioritas program pembangunan. Untuk mengetahui besarnya kontribusi setiap komponen IPM terhadap besaran angka IPM digunakan teknik regresi yang diperoleh dari koefisien determinasi ( $R^2$ ). Berdasarkan hasil regresi data IPM tahun 2007 diperoleh komponen IPM yang mempunyai kontribusi terbesar adalah rata-rata lama sekolah, yakni sebesar 71 persen per tahun, berikutnya melek huruf 64 persen per tahun. Adapun harapan hidup dan pengeluaran riil per kapita masing-masing sebesar 48 persen per tahun dan 40 persen per tahun.

### 3.2 Perkembangan Komponen IPM

Perkembangan komponen IPM yang meliputi peningkatan dan kontribusi setiap komponen terhadap IPM secara umum telah disinggung pada subbab 3.1. Pada subbab berikut ini perkembangan komponen IPM akan dibahas secara terpisah.

#### 3.2.1 Angka Harapan Hidup

Angka Harapan Hidup (AHH) adalah perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang selama hidup (secara rata-rata). Indikator ini sering digunakan untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk di bidang kesehatan. Gambar 3.4 memperlihatkan perkembangan AHH selama kurun waktu 10 tahun terakhir. Pada gambar tersebut terlihat, selama periode 1996-2007 perkembangan AHH menunjukkan peningkatan.

Pada tahun 1996 sebelum krisis, AHH penduduk telah mencapai 64,4 tahun. AHH ini masih lebih baik dibandingkan dengan AHH Laos PDR, Cambodia dan Myanmar. Namun, dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya seperti Malaysia, Filipina dan Thailand, AHH Indonesia masih tertinggal (ASEAN, 2007). Perkembangan selanjutnya, meski mengalami krisis



**Tabel 3.1. Angka Harapan Hidup dan Peringkatnya menurut Provinsi, Tahun 2006-2007**

Provinsi	AHH		Peringkat Provinsi	
	2006	2007	2006	2007
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	68.3	68.4	19*	19
Sumatera Utara	68.9	69.1	12*	12
Sumatera Barat	68.5	68.8	17*	16*
Riau	70.8	71.0	4	4
Jambi	68.5	68.6	17*	17
Sumatera Selatan	68.8	69.0	10*	13
Bengkulu	68.9	69.2	12*	11
Lampung	68.5	68.8	17*	16*
Kep. Bangka Belitung	68.3	68.5	19*	18
Kepulauan Riau	69.6	69.6	9	9
DKI Jakarta	72.6	72.8	2	2
Jawa Barat	67.4	67.6	22	22*
Jawa Tengah	70.8	70.9	6*	6*
D I Yogyakarta	73.0	73.1	1	1
Jawa Timur	68.6	68.9	14	14
Banten	64.3	64.5	31	31
Bali	70.5	70.6	8	8*
Nusa Tenggara Barat	60.9	61.2	33	33
Nusa Tenggara Timur	66.5	66.7	26	26
Kalimantan Barat	66.0	66.1	27	27
Kalimantan Tengah	70.8	70.9	6*	6*
Kalimantan Selatan	62.4	62.6	32	32
Kalimantan Timur	70.4	70.6	7	8*
Sulawesi Utara	71.8	72.0	3	3
Sulawesi Tengah	65.6	65.9	29*	29*
Sulawesi Selatan	69.2	69.4	10*	10
Sulawesi Tenggara	67.0	67.2	24*	24*
Gorontalo	65.6	65.9	29*	29*
Sulawesi Barat	67.0	67.2	24*	24*
Maluku	66.6	66.8	25	25
Maluku Utara	64.8	65.1	30	30
Papua Barat	67.3	67.6	21	22*
Papua	67.6	67.9	20	20
<b>Indonesia</b>	<b>68.5</b>	<b>68.7</b>		

Keterangan: \* peringkat sama

ekonomi sejak pertengahan 1997, AHH Indonesia pada tahun 1999 meningkat sebesar 1,8 tahun sehingga menjadi 66,2 tahun. Namun, pada tahun 2002 AHH tidak menunjukkan peningkatan. Tiga tahun kemudian pada tahun 2005 AHH mulai menunjukkan kenaikan menjadi 68,1 tahun. Selanjutnya selama dua tahun berturut-turut AHH Indonesia

naik menjadi 68,5 pada tahun 2006 dan 68,7 pada tahun 2007.

Angka harapan hidup tahun 2007 di tingkat provinsi relatif bervariasi antara 61,20 sampai 73,10 tahun dimana Yogyakarta mempunyai angka harapan hidup tertinggi. DKI Jakarta sebagai ibukota negara menempati urutan kedua tertinggi dengan angka harapan hidup sebesar 72,80 tahun. Berikutnya adalah angka harapan hidup di Sulawesi Utara yang mencapai 72,0 tahun. Di sisi lain angka harapan hidup di Nusa Tenggara Barat merupakan yang terendah. Sementara itu urutan terendah kedua adalah Kalimantan Selatan dengan angka harapan hidup sebesar 62,6 tahun, kemudian Banten di urutan ketiga terendah dengan angka harapan hidup sebesar 64,5 tahun. Namun demikian, secara umum angka harapan hidup penduduk seluruh provinsi berada diatas 61 tahun.

### **3.2.2 Melek Huruf dan Rata-rata Lama Sekolah**

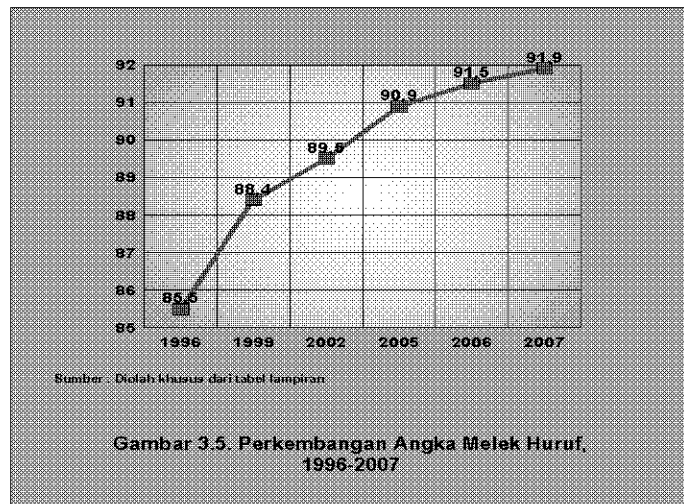
Indikator pendidikan yang merepresentasikan dimensi pengetahuan dalam IPM adalah angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah. Kedua indikator ini dapat dimaknai sebagai ukuran kualitas sumber daya manusia. Angka melek huruf menggambarkan persentase penduduk umur 15 tahun ke atas yang mampu baca tulis. Sementara indikator rata-rata lama sekolah menggambarkan rata-rata jumlah tahun yang dijalani oleh penduduk usia 15 tahun ke atas untuk menempuh semua jenis pendidikan formal.

Perkembangan Angka Melek Huruf (AMH) selama periode 1996-2007 menunjukkan adanya peningkatan dengan kecepatan yang melambat. Peningkatan yang cukup cepat terjadi pada periode 1996-1999, yaitu sebesar 2,9 persen poin. Pada tahun 1996 angka melek huruf baru sebesar 85,5

persen sedangkan pada tahun 1999 telah mencapai 88,4. Meski pada periode tersebut terjadi krisis, tampaknya perkembangan AMH tidak berpengaruh.

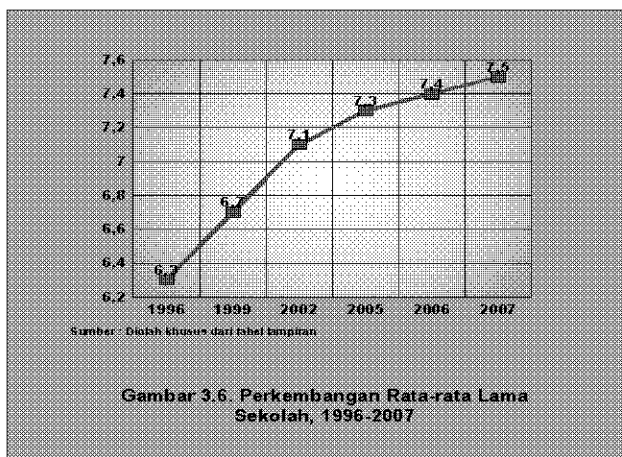
Perkembangan AMH pada periode berikutnya menunjukkan perlambatan kecepatan. Pada periode 1999-2002 AMH hanya meningkat sebesar 1,1 persen poin sedangkan pada periode 2002-2005 meningkat menjadi 1,4 persen poin. Namun, pada periode 2005-2006 perkembangan AMH mulai menurun menjadi 0,6 persen poin dan bahkan pada periode 2006-2007 hanya sebesar 0,4 persen poin (lihat Gambar 3.5).

Secara umum peningkatan kemampuan baca tulis penduduk usia 15 tahun ke atas selama periode 1996-2007 cukup menggembirakan, meski masih jauh tertinggal dibandingkan dengan beberapa negara ASEAN kecuali Laos PDR dan Kamboja.



Indikator pendidikan lainnya yang merupakan komponen IPM adalah rata-rata lama sekolah. Selama periode 1996-2007, rata-rata lama sekolah penduduk Indonesia mengalami peningkatan yang relatif lambat. Rata-rata lama sekolah naik dari 6,3 tahun pada tahun 1996 menjadi 7,5 tahun pada tahun 2007. Hal ini berarti tingkat pendidikan penduduk Indonesia meningkat dari setara dengan lulus tingkat Sekolah Dasar pada tahun 1996, menjadi setara dengan kelas satu sekolah tingkat menengah pada tahun 2007. Selama sebelas tahun kenaikan rata-rata lama sekolah hanya sebesar 1,2 tahun atau kurang dari 0,2 poin per tahun. Hal ini menunjukkan bahwa tidak mudah bagi pemerintah untuk meningkatkan rata-rata lama sekolah penduduk.

Berdasarkan capaian rata-rata lama sekolah dikaitkan dengan target yang diusulkan UNDP, maka rata-rata pendidikan penduduk di Indonesia relatif tertinggal. Masih perlu kerja keras untuk mengejar ketertinggalan sampai batas minimal pendidikan yang diusulkan UNDP (15 tahun atau setara dengan sekolah menengah). Komitmen pemerintah dan kesadaran masyarakat akan pentingnya bersekolah perlu terus digalakkan dan disosialisasikan agar dalam jangka panjang terwujud SDM yang berkualitas.



**Tabel 3.2. Rata-rata Lama Sekolah dan Peringkat menurut Provinsi, Tahun 2006-2007**

Provinsi	Rata-rata Lama Sekolah		Peringkat Provinsi	
	2006	2007	2006	2007
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	8.5	8.5	7*	9
Sumatera Utara	8.6	8.6	4*	5*
Sumatera Barat	8	8.18	12*	11
Riau	8.4	8.4	9*	10
Jambi	7.6	7.63	16*	18
Sumatera Selatan	7.6	7.6	16*	19*
Bengkulu	8	8	12*	13*
Lampung	7.3	7.3	22	23
Kep. Bangka Belitung	6.9	7.18	25*	25
Kepulauan Riau	8.4	8.94	9*	2
DKI Jakarta	10.8	10.8	1	1
Jawa Barat	7.5	7.5	20	21
Jawa Tengah	6.8	6.8	27*	28
D I Yogyakarta	8.5	8.59	7*	8
Jawa Timur	6.9	6.9	25*	27
Banten	8.1	8.1	11	12
Bali	7.55	7.6	19	19*
Nusa Tenggara Barat	6.7	6.7	29*	29*
Nusa Tenggara Timur	6.4	6.42	31	33
Kalimantan Barat	6.7	6.7	29*	29*
Kalimantan Tengah	8	8	12*	13*
Kalimantan Selatan	7.4	4.4	21	22
Kalimantan Timur	8.8	8.8	2*	3*
Sulawesi Utara	8.8	8.8	2*	3*
Sulawesi Tengah	7.68	7.73	15	15
Sulawesi Selatan	7.17	7.23	24	24
Sulawesi Tenggara	7.6	7.71	16*	16
Gorontalo	6.8	6.91	27*	26
Sulawesi Barat	6.28	6.51	33	32
Maluku	8.6	8.6	4*	5*
Maluku Utara	8.6	8.6	6	5*
Papua Barat	7.2	7.65	23	17
Papua	6.3	6.52	32	31
<b>Indonesia</b>	7.4	7.47		

Keterangan: \* peringkat sama

Di tingkat provinsi, DKI Jakarta memiliki rata-rata lama sekolah tertinggi dibandingkan provinsi lainnya yaitu sebesar 10,8 tahun. Tertinggi kedua adalah Provinsi Kepulauan Riau



sebesar 8,94 tahun. Berikutnya Provinsi Kalimantan Timur dan Sulawesi Utara masing-masing 8,8 tahun. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang merupakan kota pelajar hanya berada di urutan 8 dengan rata-rata lama sekolah 8,6 tahun. Sedangkan Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Barat, dan Papua, masing-masing diurutan terendah pertama, kedua dan ketiga dengan rata-rata lama sekolah masing-masing sebesar 6,42 tahun; 6,51 tahun dan 6,52 tahun.

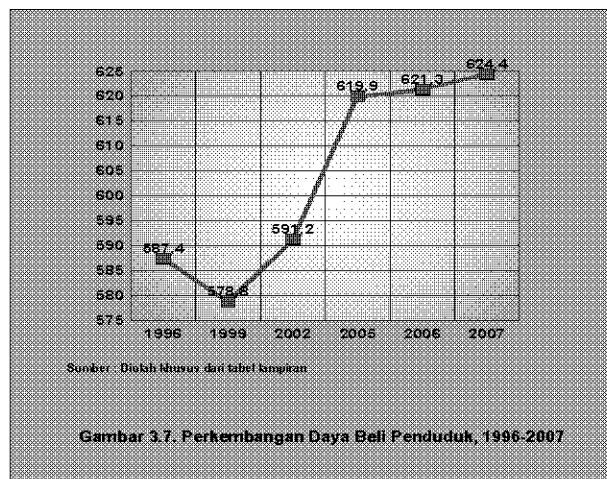
### **3.2.3 Daya Beli**

Daya beli merupakan kemampuan masyarakat dalam membelanjakan uangnya untuk barang dan jasa. Kemampuan ini sangat dipengaruhi oleh harga-harga riil antar wilayah karena nilai tukar yang digunakan dapat menurunkan atau menaikkan nilai daya beli. Dengan demikian kemampuan daya beli masyarakat antar satu wilayah dengan wilayah lain berbeda. Perbedaan kemampuan daya beli masyarakat antar wilayah masih belum terbanding, untuk itu perlu dibuat standardisasi. Misalnya, satu rupiah di suatu wilayah memiliki daya beli yang sama dengan satu rupiah di Jakarta. Dengan standardisasi ini perbedaan kemampuan daya beli masyarakat antar wilayah dapat dibandingkan.

Kemampuan daya beli masyarakat sebagaimana yang ditunjukkan Gambar 3.7 tampaknya terus meningkat kecuali pada tahun 1999. Peningkatan daya beli masyarakat terlihat sejak tahun 2002 hingga tahun 2007 meski dari kenaikan nominalnya tidak besar. Secara umum, kemampuan daya beli masyarakat selama tahun 1996-2007 terus meningkat, kecuali pada tahun 1999 dimana daya beli menurun. Penurunan daya beli erat kaitannya dengan kondisi perekonomian yang memburuk sebagai dampak dari krisis ekonomi. Selanjutnya, setelah tahun 2002 daya beli

masyarakat berangsur-angsur membaik, terutama pada periode 2002-2005 yang mengalami kenaikan yang cukup pesat. Namun pada periode berikutnya 2005-2006 kemampuan daya beli masyarakat tampak berjalan lambat dari 619,9 menjadi 621,3. Kemudian periode 2006-2007 naik menjadi 624,4 ribu.

Gambar 3.7 menunjukkan perkembangan daya beli masyarakat selama periode 1996-2007 ketika krisis ekonomi pada pertengahan tahun 1997 melanda Indonesia. Penurunan daya beli terlihat sebagaimana Gambar 3.7 yang menunjukkan bahwa pada tahun 1999 daya beli masyarakat turun menjadi Rp.578,8 ribu dari Rp.587,4 ribu tahun 1996. Kemudian, sejalan dengan semakin membaiknya perekonomian negara, secara perlahan daya beli masyarakat meningkat hingga mencapai Rp 624,4 ribu pada tahun 2007.



**Tabel 3.3. Daya Beli dan Peringkat menurut Provinsi, Tahun 2006-2007**

Provinsi	Daya Beli		Peringkat Provinsi	
	2006	2007	2006	2007
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	589.47	600.95	18	18
Sumatera Utara	621.39	624.12	8	8
Sumatera Barat	622.49	625.93	9	9
Riau	625	634.11	3	3
Jambi	621.74	622.99	10	10
Sumatera Selatan	615.3	617.59	13	13
Bengkulu	618.69	620.29	11	11
Lampung	607.05	610.09	19	19
Kep. Bangka Belitung	630.23	631.75	7	12
Kepulauan Riau	625.54	631.94	7	7
DKI Jakarta	619.88	620.78	1	1
Jawa Barat	621.11	623.64	14	15
Jawa Tengah	621.75	628.53	15	14
D I Yogyakarta	638.77	639.88	4	4
Jawa Timur	625.96	630.71	20	19
Banten	619.99	621	21	23
Bali	620.16	624.9	16	16
Nusa Tenggara Barat	623.9	630.48	32	32
Nusa Tenggara Timur	591.2	594.28	31	31
Kalimantan Barat	613.92	617.9	28	29
Kalimantan Tengah	624.4	624.79	5	7
Kalimantan Selatan	623.79	625.8	26	26
Kalimantan Timur	623.57	628.1	6	5
Sulawesi Utara	616.88	619.39	2	2
Sulawesi Tengah	613.2	616.98	22	22
Sulawesi Selatan	618.33	625.23	23	21
Sulawesi Tenggara	601	604.96	25	25
Gorontalo	608.65	615.94	24	24
Sulawesi Barat	619.43	622.9	29	28
Maluku	599.28	601.26	17	18
Maluku Utara	592.08	593.88	27	27
Papua Barat	588.04	592.07	30	30
Papua	589.3	593.42	33	33
<b>Indonesia</b>	<b>621.3</b>	<b>624.37</b>		

**DISPARITAS ANTAR  
WILAYAH**

**4**

#### 4.1 Capaian IPM Provinsi

Secara umum, gambaran komprehensif mengenai tingkat pencapaian pembangunan manusia sebagai dampak dari kegiatan pembangunan yang dilakukan di suatu provinsi dapat dilihat dari angka IPM provinsi. Perkembangan angka IPM dari tahun ke tahun memberikan indikasi peningkatan atau penurunan kinerja pembangunan manusia setiap tahunnya. Capaian angka IPM akan menentukan urutan (ranking) antar daerah. Namun demikian, untuk menilai keberhasilan pembangunan manusia di suatu daerah tidak mutlak dilihat dari urutan posisi (ranking), akan tetapi dapat juga dilihat berdasarkan besaran nilai reduksi *shortfall*. Berdasarkan ukuran itu terlihat seberapa besar akselerasi capaian pembangunan manusia dalam satu tahun.

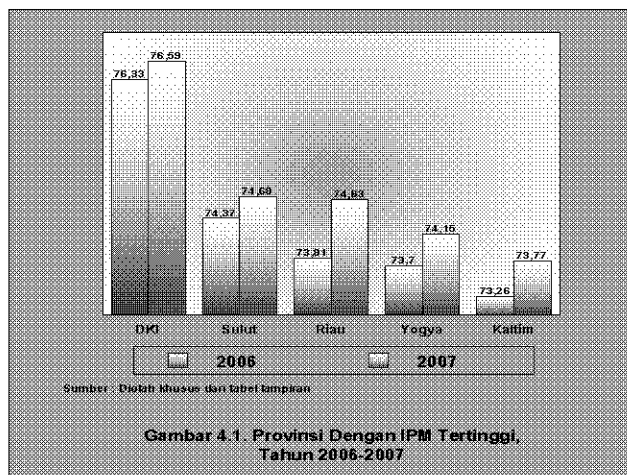
Perkembangan IPM provinsi di Indonesia menunjukkan suatu peningkatan. Rata-rata nilai IPM untuk nasional pada tahun 2007 sebesar 70,6 sementara pada tahun 2006 sebesar 70,1. Angka ini menutupi variasi nilai IPM antar provinsi, padahal terdapat perbedaan pencapaian IPM. Perbedaan pencapaian antara IPM tertinggi dengan IPM terendah sekitar 13,2 poin dengan rentang 63,41 untuk Papua dan 76,6 untuk DKI Jakarta. Dibandingkan dengan perbedaan pencapaian tahun 2006 yang sebesar 13,6 poin, maka perbedaan tahun 2007 relatif lebih rendah. Hal ini dapat diartikan bahwa rata-rata peningkatan IPM provinsi pada tahun 2007 cenderung melambat.

Seperti pada tahun-tahun sebelumnya, pada tahun 2007 pun DKI Jakarta tercatat sebagai provinsi dengan IPM tertinggi yaitu mencapai 76,6. Kemudian berturut-turut diikuti oleh provinsi Sulawesi Utara sebesar 74,7, provinsi Riau sebesar 74,6 dan provinsi Yogyakarta sebesar 74,2 (lihat Gambar 4.1).

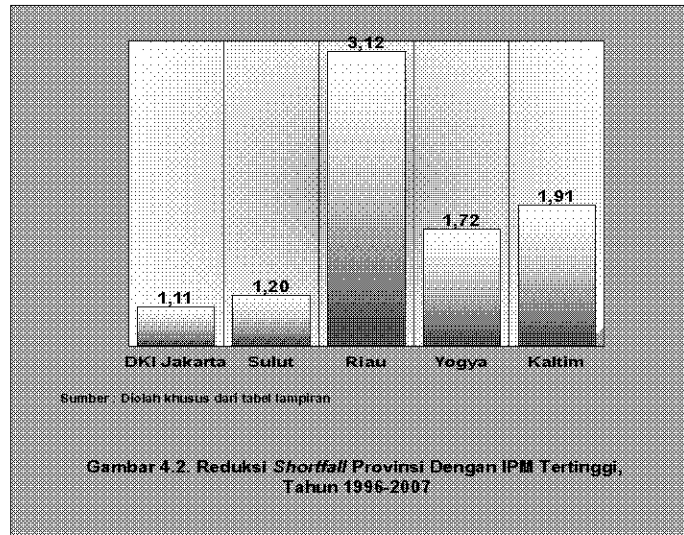
Berdasarkan historinya selama tiga tahun terakhir keempat provinsi ini selalu tercatat sebagai empat provinsi terbaik dalam pembangunan manusia. Pada tahun 2007 provinsi Kalimantan Timur yang tahun sebelumnya berada pada posisi keenam terbaik menduduki urutan kelima terbaik. Capaian angka IPM provinsi ini sebesar 73,8. Sementara posisi Kalimantan Tengah turun ke urutan ke tujuh. Pada tahun 2007 capaian IPM provinsi Kalimantan Tengah hanya sebesar 73,5.

Papua merupakan provinsi dengan pencapaian IPM terendah, yaitu sebesar 63,4. Selanjutnya empat provinsi lain yang memiliki IPM terendah berturut-turut adalah Nusa Tenggara Barat (63,7), Nusa Tenggara Timur (65,4), Papua Barat (67,3), dan Kalimantan Barat (67,5). Pada tahun ini Kalimantan Barat berada pada posisi kelima terendah, menggantikan posisi Sulawesi Barat yang tahun ini naik keenam terendah (Tabel 4.1.).

Selama periode 2006-2007, IPM di semua provinsi mengalami kenaikan dengan kecepatan yang bervariasi. Ada sejumlah provinsi mengalami peningkatan IPM secara cepat,



dan sebaliknya ada pula provinsi dengan peningkatan IPM relatif tidak cepat. Laju kecepatan peningkatan IPM masing-masing provinsi berbeda. Kecepatan peningkatan IPM ini sangat tergantung dari tinggi rendahnya angka IPM yang dicapai. Sebagai ilustrasi, provinsi dengan IPM tinggi cukup sulit untuk meningkatkan angka IPM (*hardrock*). Sebaliknya, sangat mudah bagi provinsi yang masih memiliki IPM tergolong rendah untuk meningkatkan kecepatan peningkatan IPM (*softrock*).

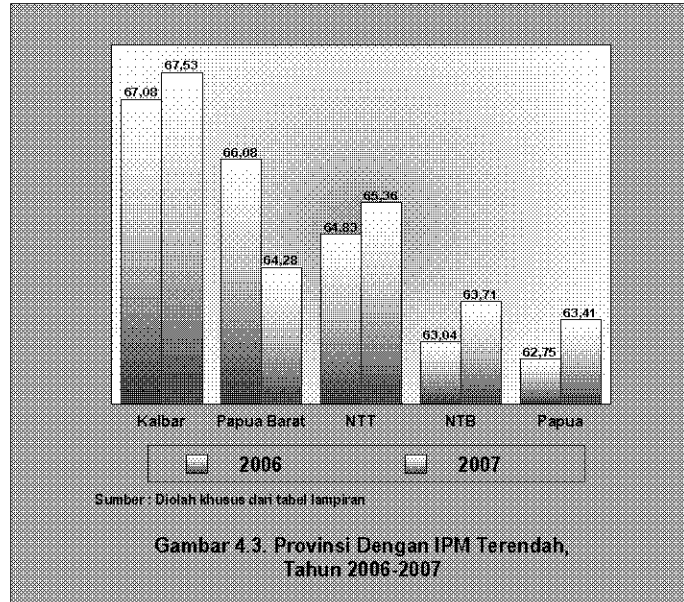


Tabel 4.1. Peringkat IPM menurut provinsi

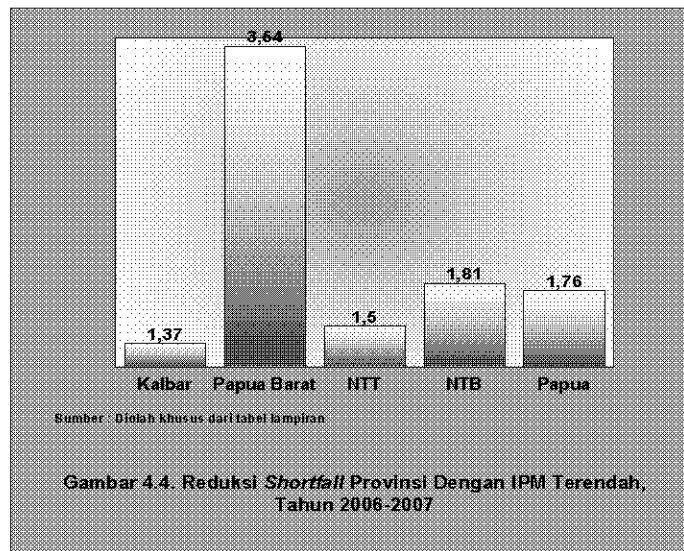
Provinsi	Peringkat semua provinsi		IPM		Reduksi <i>shortfall</i>
	2006	2007	2006	2007	2006-2007
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	18	17	69.41	70.35	3.06
Sumatera Utara	8	8	72.46	72.78	1.16
Sumatera Barat	9	9	71.65	72.23	2.05
Riau	3	3	73.81	74.63	3.12
Jambi	10	12	71.29	71.46	0.61
Sumatera Selatan	13	13	71.09	71.4	1.06
Bengkulu	11	11	71.28	71.57	1.03
Lampung	19	20	69.38	69.78	1.3
Kep. Bangka Belitung	12	10	71.18	71.62	1.51
Kepulauan Riau	7	6	72.79	73.68	3.27
DKI Jakarta	1	1	76.33	76.59	1.11
Jawa Barat	14	15	70.32	70.71	1.32
Jawa Tengah	15	14	70.25	70.92	2.24
D I Yogyakarta	4	4	73.7	74.15	1.72
Jawa Timur	20	19	69.18	69.78	1.94
Banten	21	23	69.11	69.29	0.6
Bali	16	16	70.07	70.53	1.52
Nusa Tenggara Barat	32	32	63.04	63.71	1.81
Nusa Tenggara Timur	31	31	64.83	65.36	1.5
Kalimantan Barat	28	29	67.08	67.53	1.37
Kalimantan Tengah	5	7	73.4	73.49	0.34
Kalimantan Selatan	26	26	67.75	68.01	0.82
Kalimantan Timur	6	5	73.26	73.77	1.91
Sulawesi Utara	2	2	74.37	74.68	1.2
Sulawesi Tengah	22	22	68.85	69.34	1.57
Sulawesi Selatan	23	21	68.81	69.62	2.59
Sulawesi Tenggara	25	25	67.8	68.32	1.6
Gorontalo	24	24	68.01	68.83	2.58
Sulawesi Barat	29	28	67.06	67.72	1.99
Maluku	17	18	69.69	69.96	0.87
Maluku Utara	27	27	67.51	67.82	0.95
Papua Barat	30	30	66.08	67.28	3.54
Papua	33	33	62.75	63.41	1.76
<b>Indonesia</b>			<b>70.1</b>	<b>70.59</b>	<b>1.64</b>

DKI merupakan contoh provinsi dalam kelompok *hardrock*. Selama dua tahun terakhir capaian IPM DKI paling tinggi namun reduksi *shortfallnya* relatif rendah sekitar 1,1. Hal ini dapat diartikan bahwa capaian IPM DKI Jakarta sudah cukup tinggi sehingga kecepatan pembangunan di propinsi ini sudah





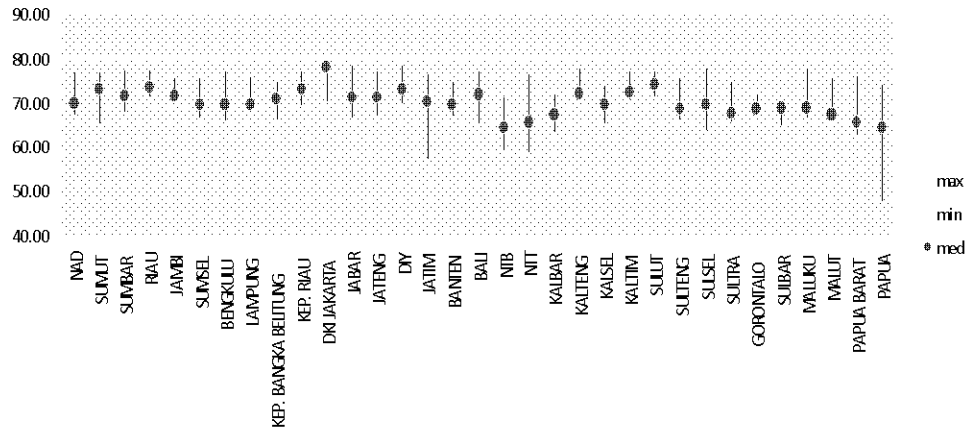
semakin melambat dibandingkan provinsi lain. Sebaliknya provinsi seperti Papua Barat termasuk dalam kelompok *softrock*. Capaian IPM provinsi ini tergolong rendah di sekitar 60-an sehingga untuk meningkatkan angka IPMnya relatif lebih mudah. Hal ini dapat dilihat dari reduksi *shortfall* provinsi Papua Barat yang mencapai 3,54.



Namun demikian, ada beberapa perkecualian dimana provinsi yang termasuk dalam kelompok IPM tinggi masih mampu memiliki kecepatan pembangunan yang tinggi atau sebaliknya provinsi dalam kelompok IPM rendah memiliki kecepatan pembangunan yang rendah. Provinsi Riau sebagai contohnya, meskipun capaian IPMnya sudah cukup tinggi namun reduksi *shortfall* juga relatif tinggi dibandingkan provinsi lainnya yaitu sebesar 3,12. Jika dilihat lebih rinci, kecepatan pembangunan di provinsi Riau lebih dipengaruhi oleh tingginya kenaikan daya beli di provinsi ini. Sementara itu provinsi Kalimantan Barat meskipun capaian IPMnya relatif rendah namun reduksi *shortfall*nya juga relatif rendah. Hal ini menggambarkan capaian dan kecepatan pembangunan di Kalimantan Barat relatif lambat dibandingkan provinsi lainnya.

Dilihat dari sebaran IPM menurut provinsi seperti yang terlihat pada Gambar 4.5 terlihat bahwa sebaran IPM di hampir semua provinsi relatif homogen, kecuali untuk beberapa provinsi seperti Papua, Jawa Timur, Nusa Tenggara Timur, dan Papua Barat. Hal ini mengindikasikan pencapaian IPM dalam provinsi (baca: kabupaten/kota) bersangkutan sebarannya sangat beragam (lihat Gambar 4.5). Sebagai ilustrasi di provinsi Jawa Timur, nilai pencapaian IPM di daerah Tapal Kuda sekitar 60 an sementara di wilayah tengah dan utara sekitar 70 an. Hal ini menunjukkan variasi IPM di Jawa Timur relatif besar yang menunjukkan kualitas pembangunan manusia antar kabupaten di Jawa Timur relatif berbeda. Sementara itu provinsi yang memiliki sebaran nilai IPM homogen adalah Gorontalo, Sulawesi Barat, Jambi, Sulawesi Utara, Riau, Kalimantan Timur. Perbedaan capaian IPM di kabupaten-kabupaten dalam masing-masing provinsi tersebut relatif tidak besar. Hal ini mengindikasikan pembangunan manusia di wilayah-wilayah tersebut relatif merata.

**Gambar 4.5 Kisaran IPM Tingkat Provinsi, 2007**



Sumber: Diolah khusus dari tabel lampiran

#### 4.1.1 Status Pembangunan Provinsi

Berdasarkan skala internasional capaian IPM dapat dikategorikan menjadi empat: kategori tinggi ( $IPM > 80$ ), kategori menengah bawah ( $66 < IPM < 80$ ), kategori menengah bawah ( $50 < IPM < 66$ ) dan kategori rendah ( $IPM < 50$ ). Jika diukur menurut skala internasional, dari 33 provinsi di Indonesia 30 provinsi masuk dalam kategori IPM menengah atas dan 3 provinsi lainnya masuk dalam kategori IPM menengah bawah. Dibandingkan dengan IPM provinsi tahun 2006, komposisi IPM tahun 2007 tidak berubah. Sementara untuk IPM provinsi kabupaten/kota terdapat perubahan yang cukup menggembirakan dimana semakin banyak daerah yang masuk dalam kategori menengah atas. Jika pada tahun 2006 sebanyak 377 kabupaten/kota termasuk ke dalam kategori menengah atas, maka pada tahun 2007 bertambah menjadi 388 kabupaten/kota.

**Tabel 4.2 Status Pembangunan Provinsi, Kabupaten dan Kota, 2006-2007**

Status Pembangunan	Provinsi		Kabupaten dan Kota	
	2006	2007	2006	2007
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Rendah	-	-	6	5
Menengah bawah	3	3	73	64
Menengah atas	30	30	377	388
Tinggi	-	-	-	-

Sumber: Diolah khusus dari tabel lampiran

Hal lain yang perlu diungkapkan dari perkembangan IPM adalah terdapat beberapa provinsi yang mengalami kemajuan cukup pesat selama 2006-2007. Kemajuan ini terlihat dari angka reduksi *shortfall* yang telah dicapai oleh provinsi yang mengalami kemajuan. Rentang *shortfall* provinsi yang mengalami kemajuan berkisar antara 2,05-3,54. Provinsi Papua Barat, Kepulauan Riau, Riau, dan Nanggroe Aceh Darussalam tercatat sebagai provinsi yang mengalami kemajuan pesat dengan reduksi *shortfall* lebih dari nilai 3 per tahun. Artinya dalam waktu satu tahun ketiga provinsi tersebut mampu mengurangi jarak dari IPM yang dicapai dengan nilai idealnya sebesar 3 per tahun. Sementara Sulawesi Selatan, Gorontalo dan Sumatera Barat, meski tergolong cepat perkembangannya, namun *shortfall* yang dicapai hanya sebesar 2 poin per tahun.

Apabila dilihat pola dari provinsi yang mengalami kemajuan sebagaimana yang terlihat pada Tabel 4.3, maka tampak provinsi yang memiliki IPM tinggi, *shortfall* yang dicapai cenderung rendah. Tetapi sebaliknya provinsi yang memiliki IPM rendah, *shortfall* yang dicapai cenderung tinggi. Hal ini karena apabila suatu provinsi sudah memiliki IPM tinggi,

**Tabel 4.3 Provinsi yang Mencatat Kemajuan Pesat selama 2006-2007**

Provinsi	IPM		Reduksi <i>Shortfall</i> 2005-2006
	2006	2007	
(1)	(2)	(3)	(4)
Papua Barat	66,1	67,3	3,90
Kepulauan Riau	72,8	73,7	3,54
Riau	73,8	74,6	3,39
N A D	69,4	70,4	2,90
Sulawesi Selatan	68,8	69,6	2,58
Gorontalo	68,0	68,8	2,39
Jawa Tengah	70,2	70,9	2,35
Sumatera Barat	71,7	72,2	2,02

Sumber: Diolah khusus dari tabel lampiran

sulit untuk memaksimalkan capaian IPM tahun berikutnya. Jadi, sebenarnya yang membuat tingginya capaian *shortfall* terletak pada selisih antara IPM tahun sebelumnya dan IPM yang dicapai. Sebagai ilustrasi capaian IPM provinsi Sumatera Barat tergolong tinggi, yakni 71,7 pada tahun 2006 sedang pada tahun 2007 sebesar 72,2. Namun *shortfall* yang diperoleh hanya sekitar 2,05 per tahun. Sementara itu provinsi Papua Barat dengan capaian IPM sekitar 66,1 pada tahun 2006 menjadi 67,3 pada tahun 2007 ternyata menghasilkan nilai *shortfall* sebesar 3,54.

#### 4.2 Capaian IPM Kabupaten dan Kota

Tidak jauh berbeda dengan perkembangan IPM provinsi, IPM kabupaten/kota juga semuanya memperlihatkan suatu peningkatan selama periode 2006-2007. Dilihat dari tingkat kecepatan peningkatan IPM antara satu kabupaten/kota dengan kabupaten/kota lainnya pada umumnya berbeda, namun demikian masih ada beberapa kabupaten/kota yang memperlihatkan tingkat kecepatan sama. Beberapa kabupaten/kota mencapai peningkatan IPM cukup pesat,

beberapa kabupaten/kota dengan tingkat kecepatan yang cukup lambat, serta ada pula yang tidak menunjukkan peningkatan sama sekali (*stagnan*).

Perubahan IPM kabupaten/kota selama 2006-2007 telah menyebabkan pergeseran urutan posisi kabupaten/kota. Tabel 4.4 menyajikan urutan lima tertinggi dan lima terendah kabupaten/kota berdasarkan IPM selama periode 2006-2007. Pada tabel tersebut memperlihatkan adanya pergeseran posisi kabupaten/kota untuk lima urutan tertinggi maupun lima urutan terendah. Pada tahun 2006 tiga kota yang berada di urutan tiga teratas telah menjadi perwakilan dari tiga provinsi, yaitu Jakarta Selatan (DKI Jakarta), Yogyakarta (DI. Yogyakarta), dan Depok (Jawa Barat), sedangkan urutan keempat dan kelima ditempati oleh Jakarta Timur (DKI Jakarta) dan Jakarta Barat (DKI Jakarta). Pada tahun 2007, kabupaten dan kota yang berada di posisi lima urutan teratas sama seperti posisi lima urutan teratas pada tahun 2006, yakni

**Tabel 4.4 Kabupaten dan Kota dengan Urutan IPM Tertinggi dan Terendah, 2006 dan 2007**

<b>Tahun 2006</b>	<b>IPM</b>	<b>Tahun 2007</b>	<b>IPM</b>
<b>Kabupaten dan Kota</b>		<b>Kabupaten dan Kota</b>	
(1)	(2)	(3)	(4)
Kota Jakarta Selatan	78,3	Kota Jakarta Selatan	78,5
Kota Yogyakarta	77,8	Kota Yogyakarta	78,1
Kota Depok	77,7	Kota Jakarta Timur	78,1
Kota Jakarta Timur	77,4	Kota Jakarta Barat	77,9
Kota Jakarta Barat	77,4	Kota Depok	77,9
<b>Tahun 2006</b>	<b>IPM</b>	<b>Tahun 2007</b>	<b>IPM</b>
<b>Kabupaten dan Kota</b>		<b>Kabupaten dan Kota</b>	
Boven Digoel	48,3	Asmat	49,5
Asmat	48,3	Mappi	49,0
Yahukimo	48,0	Boven Digoel	48,7
Mappi	48,0	Yahukimo	48,3
Pegunungan Bintang	47,2	Pegunungan Bintang	47,4

Sumber: Diolah khusus dari tabel lampiran

Jakarta Selatan (DKI Jakarta), Yogyakarta (DI. Yogyakarta), Jakarta Timur dan Jakarta Barat (DKI Jakarta), dan urutan kelima kota Depok (Jawa Barat) yang tahun sebelumnya berada di posisi ketiga.

Sementara itu, pada tahun 2007 lima kabupaten urutan terbawah dengan IPM terendah, yakni : Pegunungan Bintang, Yahukimo, Boven Digoel, Mappi dan Asmat, yang kesemuanya berada di provinsi Papua. Selama periode 2005-2007, pada lima urutan terbawah ini selalu ditempati oleh kelima kabupaten/kota tersebut di atas, hanya urutan saja yang selalu bergantian di posisi lima terbawah tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa provinsi yang berada di ujung timur (Papua) masih tertinggal jauh dari provinsi lainnya, dengan pergerakan perkembangan yang sangat lambat.

Tabel 4.5 menyajikan kabupaten/kota yang mencatat kemajuan pesat selama 2006-2007. Pada umumnya kabupaten/kota yang mengalami kemajuan pesat adalah

**Tabel 4.5 Kabupaten dan Kota yang menghasilkan Reduksi *Shortfall* 10 terbesar selama 2006-2007**

<b>Kabupaten dan Kota</b>	<b>Provinsi</b>	<b>IPM</b>	<b>Reduksi <i>Shortfall</i> 2006-2007</b>
(1)	(2)	(3)	
Enrekang	Sulawesi Selatan	73.32	6,79
Kota Singkawang	Kalimantan Barat	67.61	6,21
Kaimana	Papua Barat	68.8	5,14
Timor Tengah Utara	Nusa Tenggara Timur	64.43	5,07
Jepara	Jawa Tengah	71.45	4,99
Pelalawan	Riau	71.43	4,90
Kepulauan Riau	Kepulauan Riau	72.97	4,88
Kota Kotamobago	Sulawesi Utara	73.9	4,88
Kutai Barat	Kalimantan Timur	71.93	4,86
Kota Batu	Jawa Timur	72.83	4,84

Sumber: Diolah khusus dari tabel lampiran

kabupaten/kota yang memiliki angka IPM relatif rendah, kecuali untuk Enrekang dan Kota Kotamobago. Terdapat 10 Kabupaten/kota yang tersebar di beberapa provinsi mencatat kemajuan pesat. Kemajuan pesat ini terbagi ke dalam tiga golongan, yakni kategori kemajuan rentang 6 per tahun, rentang 5 per tahun dan rentang 4 per tahun. Kabupaten Enrekang di provinsi Sulawesi Selatan dan Kota Sinkawang di provinsi Kalimantan Barat mencatat kemajuan yang tercepat dalam kategori rentang 6. Kemudian dua kabupaten mencatat kemajuan masuk dalam kategori rentang 5, yaitu masing-masing kabupaten Kaimana di provinsi Papua barat dan Timor Tengah Utara di provinsi Nusa Tenggara Timur. Sementara itu kabupaten yang mencatat kemajuan dalam rentang 4 terdapat 6 kabupaten, yaitu kabupaten Jepara (Jawa Tengah), Pelalawan (Riau), Kepulauan Riau (Kepulauan Riau), Kota Kotamobago (Sulawesi Utara), Kutai Barat (Kalimantan Timur), Kota Batu (Jawa Timur). Dibandingkan dengan tingkat kecepatan kemajuan (reduksi *shortfall*) 10 kabupaten pada periode 2005-2006 yang sebesar 6,03-9,58 per tahun, maka pada periode 2006-2007 menunjukkan tingkat kecepatan yang relatif lebih cepat, yakni berkisar antara 4,84-6,79 per tahun.

#### **4.2.1 Status Pembangunan Kabupaten/Kota**

Pembangunan manusia di semua kabupaten dan kota di Indonesia mengalami kemajuan. Namun demikian, kemajuan pembangunan manusia antar kabupaten/kota, satu dengan kabupaten/kota lainnya sangat bervariasi. Kemajuan ini sangat tergantung dari komitmen penyelenggara pemerintah daerah dalam meningkatkan kapasitas dasar penduduk yang berdampak pada peningkatan kualitas hidup.



Kecepatan perubahan IPM selama 2006-2007 tercermin pada nilai reduksi *shortfall*. Namun demikian, apakah kecepatan perubahan tersebut dapat merubah status pembangunannya? Berdasarkan skala internasional dari 457 kabupaten/kota tidak satupun kabupaten/kota tergolong IPM tinggi. Meskipun demikian, IPM yang telah dicapai oleh sekitar 84,9 persen atau 388 kabupaten /kota di Indonesia sudah tergolong ke dalam menengah atas. Kemudian, 64 kabupaten/kota atau sekitar 14 persennya tergolong ke dalam kelompok IPM menengah bawah dan selebihnya 5 kabupaten/kota masih tergolong ke dalam kategori IPM rendah. Kabupaten yang tergolong IPM rendah adalah Pegunungan Bintang, Yahukimo, Boven Digoel, Mappi dan Asmat yang kesemuanya dari provinsi Papua. Pada tahun 2007, 6 kabupaten yang sama juga tergolong IPM rendah (lihat Tabel 4.4).

### 4.3 Disparitas Pembangunan Manusia

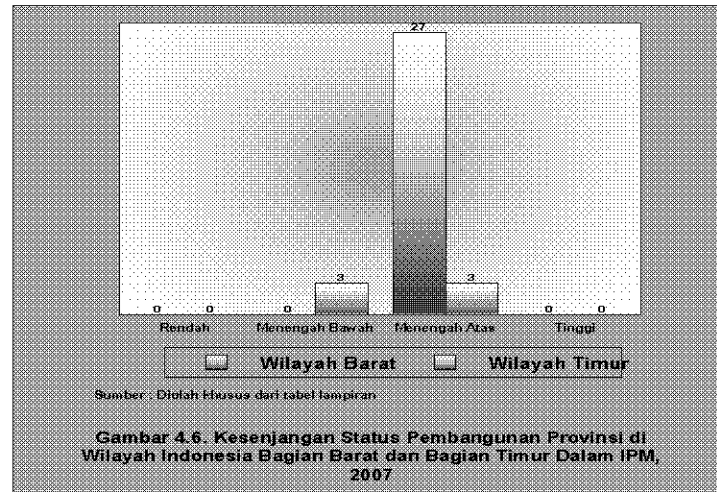
Variasi pencapaian pembangunan manusia antar provinsi memberikan gambaran adanya ketidakmerataan perkembangan di berbagai sektor pembangunan. Ketidakmerataan ini dapat dilihat dengan menggunakan berbagai indikator sosial dan ekonomi. Beberapa indikator sosial dan ekonomi telah terangkum dalam IPM merupakan salah satu ukuran pencapaian pembangunan.

Gambar 4.6 memperlihatkan pencapaian pembangunan manusia di tingkat provinsi. Pencapaian pembangunan manusia di tingkat provinsi telah 90 persen mencapai kategori menengah atas (66 – 80). Pada Gambar 4.6 terlihat kesenjangan pencapaian pembangunan manusia di provinsi wilayah bagian barat dan wilayah bagian timur. Gambar tersebut menunjukkan sebanyak 30 provinsi tergolong pada kelompok IPM menengah atas. Sedangkan 3 provinsi di

wilayah bagian timur masih berada pada kelompok IPM menengah bawah (50-66), yaitu Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, dan Papua.

Sebenarnya, pembangunan manusia di wilayah bagian timur telah menunjukkan suatu peningkatan dari tahun ke tahun. Namun demikian, peningkatan pembangunan manusia di wilayah bagian timur masih relatif lambat dibandingkan pembangunan di wilayah bagian barat. Untuk itu, diperlukan komitmen pemerintah daerah di wilayah timur Indonesia dalam meningkatkan kapasitas dasar penduduk untuk mempercepat peningkatan IPM dalam mengejar ketertinggalannya dengan wilayah bagian barat. Dengan demikian, kesenjangan antara wilayah bagian barat dengan wilayah bagian timur dapat dikurangi.

Disparitas pencapaian IPM di kabupaten/kota di wilayah bagian barat dan kabupaten dan kota di wilayah bagian timur masih relatif besar. Hal ini memberikan gambaran bahwa pembangunan manusia di tingkat kabupaten dan kota di wilayah barat dan wilayah timur masih timpang. Di tingkat kabupaten/kota, pencapaian IPM tertinggi adalah Jakarta Selatan, yaitu sebesar 78,5. Sedangkan pencapaian IPM terendah adalah Kabupaten Pegunungan Bintang di provinsi Papua sebesar 47,4, sehingga disparitas pembangunan manusia antara Kota Jakarta Selatan (wilayah Barat) dan Kabupaten Pegunungan Bintang (Wilayah Timur) sekitar 31,1 poin. Meski demikian, jika dibandingkan dengan disparitas pencapaian IPM tahun 2006 masih ada peningkatan walaupun relatif rendah. Artinya disparitas IPM tahun 2007 berkembang ke arah kesetaraan antara wilayah bagian barat dan wilayah bagian timur. Hal ini juga dapat diartikan bahwa ketimpangan pembangunan sudah semakin mengecil.



Menarik untuk dicermati perbedaan urutan IPM tertinggi dan terendah di masing-masing wilayah, baik di wilayah bagian barat maupun di wilayah bagian timur. Pencapaian IPM tertinggi maupun terendah di wilayah bagian barat didominasi oleh kabupaten dan kota di provinsi Jawa. Jakarta Selatan menempati urutan tertinggi dengan IPM sebesar 78,5, kemudian urutan berikutnya berturut-turut adalah Yogyakarta (78,1), Jakarta Timur (78,1), Jakarta Barat (77,9), dan Depok (77,9). Sedangkan Kabupaten/kota dengan IPM terendah seluruhnya berada di provinsi Jawa Timur, terutama yang termasuk wilayah tapal kuda; yaitu Situbondo (62,6), Pamekasan (62,5), Probolinggo (61,0) Bondowoso (60,,8), dan Sampang (57,0). Rendahnya IPM khususnya di wilayah tapal kuda terkait dengan budaya masyarakat setempat.

Urutan IPM tertinggi di wilayah bagian timur adalah berturut-turut sebagai berikut: Kota Palangka Raya (77,5), kota Ambon (77,5), kota Makasar (77,3), Manado (76,8), dan kota Balikpapan (76,6). Sementara itu, di wilayah Indonesia

bagian timur lima kabupaten/kota dengan urutan IPM terendah terdapat di provinsi Papua (lihat Tabel 4.4).

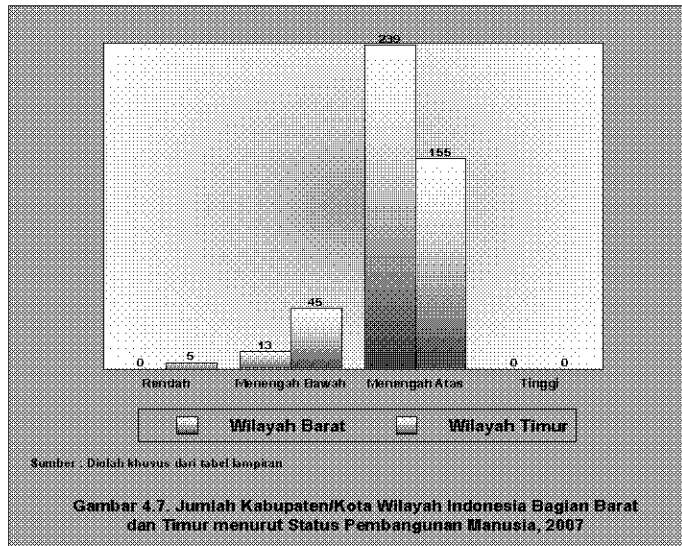
**Tabel 4.6 Perbedaan Kemajuan Pembangunan Manusia antara Wilayah Indonesia Bagian Barat dan Timur, 2007**

Wilayah Barat	IPM	Wilayah Timur	IPM
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Tertinggi</b>		<b>Tertinggi</b>	
Kota Jakarta Selatan	78,5	Kota Palangka Raya	77,5
Kota Yogyakarta	78,1	Kota Ambon	77,5
Kota Jakarta Timur	78,1	Kota Makasar	77,3
Kota Jakarta Barat	77,9	Kota Manado	76,8
Kota Depok	77,9	Kota Balikpapan	76,6
<b>Terendah</b>		<b>Terendah</b>	
Kab. Situbondo	62,6	Kab. Asmat	49,5
Kab. Pamekasan	62,5	Kab. Mappi	49,0
Kab. Probolinggo	61,0	Kab. Boven Digoel	48,7
Kab. Bondowoso	60,8	Kab. Yahukimo	48,3
Kab. Sampang	57,0	Kab. Pegunungan Bintang	47,4

Sumber: Diolah khusus dari tabel lampiran

Ketimpangan pembangunan manusia antar kabupaten/kota juga dapat dilihat dari status pembangunannya. Gambar 4.7 menyajikan status pembangunan manusia kabupaten/kota menurut wilayah bagian barat dan wilayah bagian timur pada tahun 2007. Dari gambar tersebut masih terlihat adanya ketimpangan pembangunan manusia antar kabupaten/kota di wilayah bagian barat dan wilayah bagian timur. Pembangunan manusia di kabupaten/kota di wilayah bagian barat terlihat relatif lebih maju dibanding wilayah bagian timur. Di wilayah bagian barat, sekitar 233 kabupaten/kota memiliki status pembangunan dengan kategori menengah atas ( $66 < \text{IPM} < 80$ ) dibanding 144 kabupaten/kota di wilayah timur. Pada kategori menengah bawah 19 kabupaten/kota wilayah bagian barat berbanding 54 kabupaten dan kota di wilayah

bagian timur. Dan terdapat 7 kabupaten di wilayah bagian timur memiliki status pembangunan dengan kategori rendah.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Hinde, Andrew, 1998. *Demographic Method*, Arnold, London.
- Human Development Report, 1993. New York. USA.
- Human Development Report, 1996. New York. USA.
- Human Development Report, 1997. New York. USA.
- Human Development Report, 2000. New York. USA.
- Human Development Index , 2005. New York. USA.
- H. Preston, Samuel, et.all, 2004. *Demography: Measuring and Modelling Population Processes*, Blackwell, USA.
- Ritonga, Razali, 2006. *Indeks Pembangunan Manusia*. Kompas 20 Desember 2006. Opini halaman 4.
- Siegel, Jacob, 2002. *Applied Demographic*, Academic Press, USA.
- UNDP, BPS dan Bappenas 2001. *Laporan Pembangunan Manusia 2001: Demokrasi dan pembangunan manusia di Indonesia*, BPS-Indonesia.

# LAMPIRAN-LAMPIRAN



## IPM dan Komponen, Tahun 2006-2007

Kode	Provinsi/ kabupaten/kota	Angka harapan hidup (tahun)		Angka melek huruf (persen)		Rata-rata lama sekolah (tahun)		Pengeluaran perkapita riil disesuaikan (Rp.000)		IPM		Peringkat semua provinsi/kab/kota		Reduksi shortfall 2006-07
		2006	2007	2006	2007	2006	2007	2006	2007	2006	2007	2006	2007	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
<b>1100</b>	<b>NA. Darussalam</b>	<b>68.30</b>	<b>68.40</b>	<b>96.20</b>	<b>96.20</b>	<b>8.50</b>	<b>8.50</b>	<b>589.47</b>	<b>600.95</b>	<b>69.41</b>	<b>70.35</b>	<b>18</b>	<b>17</b>	3.06
1101	Simeulue	62.70	62.75	98.30	98.30	6.20	7.60	606.65	613.41	66.38	67.97	366	327	4.73
1102	Aceh Singkil	64.00	64.27	96.20	96.20	7.70	7.70	599.10	607.59	67.17	67.97	331	326	2.44
1103	Aceh Selatan	66.50	66.61	96.42	96.42	8.20	8.20	591.80	596.92	68.41	68.87	276	289	1.45
1104	Aceh Tenggara	69.10	69.11	96.94	96.94	9.30	9.30	589.12	593.99	70.58	70.96	178	190	1.29
1105	Aceh Timur	69.30	69.41	97.24	97.24	8.40	8.40	572.87	579.33	68.84	69.40	256	250	1.80
1106	Aceh Tengah	69.20	69.31	97.47	97.47	9.00	9.27	597.32	606.22	71.16	72.11	152	137	3.31
1107	Aceh Barat	69.60	69.69	99.87	94.06	8.20	8.20	584.03	586.91	68.08	69.28	293	260	3.76
1108	Aceh Besar	70.30	70.42	96.93	96.93	9.40	9.48	596.31	605.60	71.87	72.71	123	111	2.99
1109	Pidie	68.70	68.94	94.53	94.53	8.60	8.60	598.02	606.32	69.99	70.76	198	193	2.58
1110	Bireuen	72.20	72.22	98.34	98.34	9.20	9.20	584.67	587.78	72.20	72.45	106	122	0.88
1111	Aceh Utara	69.30	69.41	96.04	96.04	9.10	9.10	590.34	601.82	70.44	71.39	187	176	3.20
1112	Aceh Barat Daya	66.00	66.30	95.70	95.70	7.50	7.50	592.65	601.49	67.52	68.37	313	309	2.61
1113	Gayo Lues	66.60	66.73	86.70	86.70	8.70	8.70	590.85	596.10	66.61	67.08	358	367	1.41
1114	Aceh Tamiang	68.00	68.09	98.00	98.00	8.40	8.40	578.67	583.72	68.73	69.17	261	272	1.41
1115	Nagan Raya	69.20	69.31	89.70	89.70	6.70	7.32	586.23	589.38	66.88	67.64	345	340	2.30
1116	Aceh Jaya	67.80	67.84	91.06	91.78	8.70	8.70	584.68	588.36	67.77	68.23	304	316	1.43
1117	Bener Meriah	67.20	67.31	96.40	97.19	8.10	8.49	583.95	587.03	68.12	68.88	292	288	2.38
1118	Pidie Jaya	68.80	68.91	94.20	94.20	8.00	8.00	596.20	602.87	69.40	69.96	227	229	1.84
1171	Kota Banda Aceh	69.60	69.99	99.03	99.03	11.20	11.86	624.35	626.44	75.44	76.31	30	24	3.55
1172	Kota Sabang	69.70	70.10	98.16	98.26	9.60	10.13	618.36	620.65	73.66	74.48	70	60	3.11
1173	Kota Langsa	69.70	69.96	98.47	98.75	9.40	9.70	591.52	595.18	71.51	72.22	140	129	2.51
1174	Kota Lhokseumawe	69.20	69.70	98.82	98.82	9.70	9.70	621.49	628.30	73.80	74.65	64	56	3.23
1175	Subulussalam	65.20	65.40	96.50	96.50	7.50	7.50	599.90	604.56	67.80	68.28	303	312	1.49
<b>1200</b>	<b>Sumatera Utara</b>	<b>68.90</b>	<b>69.10</b>	<b>97.03</b>	<b>97.03</b>	<b>8.60</b>	<b>8.60</b>	<b>621.39</b>	<b>624.12</b>	<b>72.46</b>	<b>72.78</b>	<b>8</b>	<b>8</b>	1.16
1201	Nias	68.70	68.98	89.45	89.45	6.40	6.40	592.41	593.94	66.80	67.07	346	368	0.82
1202	Mandailing Natal	63.30	63.43	99.31	99.31	7.70	7.70	624.38	624.66	69.42	69.51	226	245	0.29
1203	Tapanuli Selatan	66.90	66.93	99.74	99.74	8.90	8.90	625.12	631.41	72.46	72.96	96	99	1.81
1204	Tapanuli Tengah	67.30	67.56	95.60	95.60	8.10	8.10	603.56	608.30	69.51	70.01	219	223	1.65
1205	Tapanuli Utara	68.20	68.64	98.55	98.55	8.80	8.80	621.53	623.94	72.56	72.99	91	94	1.58
1206	Toba Samosir	70.40	70.52	97.92	97.92	9.70	9.70	632.63	633.83	75.17	75.33	34	41	0.64



## IPM dan Komponen, 2006-2007

Kode	Provinsi/ kabupaten/kota	Angka harapan hidup (tahun)		Angka melek huruf (persen)		Rata-rata lama sekolah (tahun)		Pengeluaran perkapita riil disesuaikan (Rp.000)		IPM		Peringkat semua provinsi/kab/kota		Reduksi shortfall
		2006	2007	2006	2007	2006	2007	2006	2007	2006	2007	2006	2007	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
1207	Labuhan Batu	67,60	68,16	98,37	98,37	8,30	8,30	624,25	626,80	72,03	72,54	112	116	1,82
1208	Asahan	68,40	68,59	95,62	96,55	7,20	7,37	619,37	620,00	70,67	71,16	173	184	1,67
1209	Simalungun	68,50	68,67	96,20	97,31	8,60	8,60	616,34	618,08	71,66	72,13	132	135	1,67
1210	Dairi	67,40	67,70	97,81	97,81	8,20	8,20	618,92	619,08	71,31	71,49	148	166	0,63
1211	Karo	71,80	71,85	97,39	98,59	8,90	8,90	610,35	612,92	73,52	74,01	73	71	1,86
1212	Deli Serdang	69,50	69,83	97,42	97,93	8,80	9,02	623,65	624,90	73,20	73,76	77	79	2,09
1213	Langkat	68,90	68,92	96,81	96,81	8,70	8,70	609,01	612,75	71,53	71,83	138	147	1,04
1214	Nias Selatan	68,40	68,85	84,80	84,80	6,30	6,30	579,29	583,10	64,51	65,06	410	415	1,55
1215	Humbang Hasundutan	67,50	67,64	98,20	98,20	8,60	8,65	602,38	604,99	70,48	70,79	185	192	1,05
1216	Pakpak Barat	66,50	66,81	96,22	96,50	8,10	8,10	602,44	603,99	69,11	69,47	238	246	1,16
1217	Samosir	69,30	69,46	96,60	96,60	9,50	9,50	614,91	615,35	72,75	72,87	85	102	0,45
1218	Serdang Bedagai	68,60	68,76	96,40	97,39	8,60	8,60	613,57	618,04	71,55	72,20	136	131	2,29
1219	Batu Bara	68,10	68,18	95,20	95,20	7,20	7,20	618,80	620,56	70,37	70,55	189	201	0,61
1271	Kota Sibolga	70,00	70,09	99,20	99,20	9,50	9,50	614,66	616,94	73,70	73,93	69	72	0,86
1272	Kota Tanjung Balai	68,90	69,35	98,97	98,97	8,60	8,60	608,62	616,97	71,90	72,80	121	105	3,20
1273	Kota Pematang Siantar	71,50	71,72	99,39	99,39	10,80	10,80	620,00	625,90	75,95	76,52	21	21	2,39
1274	Kota Tebing Tinggi	70,80	70,98	98,53	98,53	9,80	9,80	624,84	626,96	75,00	75,27	39	45	1,06
1275	Kota Medan	71,10	71,36	99,12	99,29	10,70	10,70	620,72	625,86	75,65	76,22	23	26	2,36
1276	Kota Binjai	71,30	71,47	99,17	99,17	9,80	9,84	623,24	624,44	75,30	75,51	32	37	0,86
1277	Kota Padang Sidempuan	69,10	69,18	99,60	99,60	9,80	9,80	616,02	617,73	73,61	73,79	71	77	0,69
<b>1300</b>	<b>SUMATERA BARAT</b>	<b>68,50</b>	<b>68,80</b>	<b>96,00</b>	<b>96,10</b>	<b>8,00</b>	<b>8,18</b>	<b>622,49</b>	<b>625,93</b>	<b>71,65</b>	<b>72,23</b>	<b>9</b>	<b>9</b>	<b>2,05</b>
1301	Kepulauan Mentawai	68,10	68,24	92,37	92,37	6,50	6,50	595,92	598,26	67,46	67,72	317	338	0,80
1302	Pesisir Selatan	66,20	66,54	92,06	92,57	7,50	7,50	622,19	623,82	69,10	69,52	239	243	1,37
1303	Solok	65,20	65,65	97,10	97,10	7,30	7,30	613,90	616,11	68,88	69,29	253	258	1,33
1304	Sawah Lunto/Sijunjung	65,60	65,99	92,35	93,07	7,20	7,20	622,80	625,77	68,66	69,26	264	263	1,92
1305	Tanah Datar	69,50	69,94	96,53	96,53	7,80	7,80	618,39	622,78	71,86	72,44	124	123	2,05
1306	Padang Pariaman	67,20	67,63	94,40	94,45	6,90	7,13	619,26	621,35	69,51	70,09	220	220	1,89
1307	Agam	68,30	68,56	97,82	97,82	8,20	8,20	618,65	620,23	71,79	72,06	127	139	0,94
1308	Limapuluh Koto	67,00	67,42	98,14	98,14	7,30	7,30	599,15	603,22	68,97	69,52	247	244	1,78
1309	Pasaman	66,10	66,50	98,36	98,36	7,40	7,40	625,47	628,19	70,62	71,05	176	186	1,48

### IPM dan Komponen, 2006-2007

Kode	Provinsi/ kabupaten/kota	Angka harapan hidup (tahun)		Angka melek huruf (persen)		Rata-rata lama sekolah (tahun)		Pengeluaran perkapita riil disesuaikan (Rp.000)		IPM		Peringkat semua provinsi/kab/kota		Reduksi shortfall
		2006	2007	2006	2007	2006	2007	2006	2007	2006	2007	2006	2007	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
1310	Solok Selatan	64,10	64,32	97,21	97,21	7,40	7,40	597,78	601,62	67,12	67,54	334	347	1,27
1311	Dharmas Raya	65,00	65,31	92,56	95,54	7,20	7,34	597,58	599,15	66,43	67,48	363	350	3,14
1312	Pasaman Barat	64,10	64,42	97,83	97,83	7,90	7,90	606,02	611,21	68,26	68,84	287	291	1,84
1371	Kota Padang	69,90	70,21	99,48	99,48	10,80	10,80	638,37	638,85	76,49	76,70	12	14	0,91
1372	Kota Solok	69,00	69,23	98,50	98,50	9,80	9,80	622,43	626,93	73,81	74,28	63	67	1,80
1373	Kota Sawah Lunto	70,80	70,96	97,87	97,87	8,60	8,74	618,64	619,42	73,49	73,74	74	80	0,96
1374	Kota Padang Panjang	69,90	70,32	99,28	99,28	10,20	10,20	639,91	640,28	76,12	76,39	19	23	1,12
1375	Kota Bukit Tinggi	70,90	71,12	99,49	99,49	10,10	10,43	638,93	641,33	76,58	77,13	10	10	2,34
1376	Kota Payakumbuh	70,00	70,21	98,60	98,60	9,00	9,04	623,40	627,95	73,87	74,36	62	65	1,89
1377	Kota Pariaman	68,10	68,15	98,24	98,24	9,30	9,30	618,76	621,33	72,60	72,82	90	104	0,81
<b>1400</b>	<b>RIAU</b>	<b>70,80</b>	<b>71,00</b>	<b>97,80</b>	<b>97,80</b>	<b>8,40</b>	<b>8,40</b>	<b>625,00</b>	<b>634,11</b>	<b>73,81</b>	<b>74,63</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3,12</b>
1401	Kuantan Sengingi	67,90	68,05	97,80	97,80	7,80	7,80	626,66	633,10	71,89	72,47	122	119	2,05
1402	Indragiri Hulu	68,40	68,55	96,75	97,63	7,30	7,72	632,89	637,20	72,04	72,96	110	98	3,30
1403	Indragiri Hilir	70,40	70,70	98,52	98,52	7,60	7,60	628,02	632,04	73,39	73,87	75	75	1,80
1404	Pelalawan	68,30	68,48	93,60	97,60	7,30	7,67	615,67	618,38	69,96	71,43	200	171	4,90
1405	Siak	71,00	71,23	98,21	98,21	8,80	8,80	628,13	634,19	74,55	75,15	47	46	2,35
1406	Kampar	67,90	68,10	97,99	98,10	8,00	8,23	625,98	634,43	72,02	72,98	113	95	3,45
1407	Rokan Hulu	67,00	67,08	97,38	97,38	7,50	7,50	625,90	630,72	71,01	71,43	159	172	1,44
1408	Bengkalis	69,90	70,06	97,29	97,29	8,60	8,60	621,74	623,99	73,10	73,36	80	85	0,97
1409	Rokan Hilir	66,90	67,01	97,37	97,37	7,20	7,20	627,93	629,32	70,89	71,06	161	185	0,58
1471	Kota Pekanbaru	70,60	70,87	99,77	99,77	11,30	11,30	623,68	632,08	76,19	76,98	18	11	3,33
1473	Kota Dumai	70,40	70,77	99,10	99,28	9,70	9,70	633,74	640,87	75,52	76,31	27	25	3,22
<b>1500</b>	<b>JAMBI</b>	<b>68,50</b>	<b>68,60</b>	<b>96,00</b>	<b>96,00</b>	<b>7,60</b>	<b>7,63</b>	<b>621,74</b>	<b>622,99</b>	<b>71,29</b>	<b>71,46</b>	<b>10</b>	<b>12</b>	<b>0,61</b>
1501	Kerinci	70,30	70,40	97,22	97,22	8,10	8,10	619,77	625,10	72,78	73,25	84	89	1,73
1502	Merangin	67,50	67,61	96,90	96,90	6,90	7,45	619,65	619,70	70,26	70,73	193	195	1,57
1503	Sarolangun	68,80	68,93	93,70	93,70	6,90	6,90	620,03	624,80	70,30	70,74	191	194	1,47
1504	Batanghari	68,30	68,49	97,56	97,56	7,40	7,51	623,72	625,20	71,53	71,83	139	146	1,05
1505	Muara Jambi	69,00	69,11	94,46	95,89	7,10	7,53	622,15	622,20	70,89	71,59	162	160	2,40
1506	Tanjung Jabung Timur	69,00	69,33	92,40	92,40	6,20	6,20	618,64	625,80	69,49	70,23	222	213	2,42

## IPM dan Komponen, 2006-2007

Kode	Provinsi/ kabupaten/kota	Angka harapan hidup (tahun)		Angka melek huruf (persen)		Rata-rata lama sekolah (tahun)		Pengeluaran perkapita riil d disesuaikan (Rp.000)		IPM		Peringkat semua provinsi/ kab/kota		Reduksi shortfall
		2006	2007	2006	2007	2006	2007	2006	2007	2006	2007	2006	2007	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
1507	Tanjung Jabung Barat	68,90	69,07	97,90	97,90	7,50	7,50	611,27	615,10	71,06	71,44	155	169	1,33
1508	Tebo	68,60	68,70	94,90	94,90	6,80	6,80	623,99	625,00	70,68	70,81	172	191	0,46
1509	Bungo	66,10	66,37	96,10	96,10	7,40	7,59	614,83	620,10	69,30	70,00	232	224	2,28
1571	Kota Jambi	69,70	69,77	98,11	98,76	10,10	10,10	624,14	629,60	74,46	75,07	50	49	2,37
<b>1600</b>	<b>SUMATERASELATAN</b>	<b>68,80</b>	<b>69,00</b>	<b>96,59</b>	<b>96,66</b>	<b>7,60</b>	<b>7,60</b>	<b>615,30</b>	<b>617,59</b>	<b>71,09</b>	<b>71,40</b>	<b>13</b>	<b>13</b>	1,06
1601	Ogan Komering Ulu	69,00	69,10	97,21	97,68	7,10	7,57	613,89	614,32	70,66	71,40	163	175	1,86
1602	Ogan Komering Hilir	67,10	67,33	94,65	94,65	6,70	6,70	614,96	614,97	69,03	69,15	242	274	0,40
1603	Muara Enim (Liot)	66,90	67,09	98,80	98,80	7,30	7,30	600,09	602,42	69,14	69,42	237	249	0,91
1604	Lahat	66,90	67,24	96,91	97,20	7,20	7,59	597,41	602,32	68,43	69,36	274	254	2,92
1605	Musi Rawas	64,00	64,14	95,51	96,50	7,00	7,00	588,13	592,80	65,65	66,31	388	387	1,92
1606	Musi Banyuasin	68,80	69,07	95,90	95,90	6,80	6,80	597,60	604,22	68,98	69,64	246	239	2,13
1607	Banyuasin	66,70	66,88	95,93	95,93	7,00	7,00	598,62	604,41	68,05	68,60	295	298	1,71
1608	Ogan Komering Ulu Selatan	69,10	69,16	97,49	97,49	7,10	7,10	601,15	604,40	70,00	70,28	197	209	0,95
1609	Ogan Komering Ulu Timur	68,10	68,16	94,47	94,63	6,80	6,80	587,50	594,94	67,50	68,14	315	319	1,97
1610	Ogan Ilir	65,10	65,40	97,24	97,24	6,60	7,36	599,74	602,32	67,24	68,17	327	317	2,84
1611	Empat Lawang	65,00	65,14	95,80	96,75	6,50	6,88	597,10	597,30	66,59	67,17	369	362	1,75
1671	Kota Palembang	70,20	70,43	98,63	98,63	9,90	9,90	619,46	625,44	74,35	74,94	53	50	2,30
1672	Kota Prabumulih	70,30	70,71	97,70	97,90	8,40	8,88	601,45	603,81	71,70	72,51	130	117	2,85
1673	Kota Pagar Alam	69,30	69,52	97,98	97,82	8,40	8,42	601,35	606,52	71,06	71,70	156	148	2,20
1674	Kota Lubuk Linggau	65,10	65,24	98,03	98,03	7,80	8,98	595,32	599,50	67,97	69,24	298	265	3,97
<b>1700</b>	<b>BENGKULU</b>	<b>68,90</b>	<b>69,20</b>	<b>94,69</b>	<b>94,69</b>	<b>8,00</b>	<b>8,00</b>	<b>618,69</b>	<b>620,29</b>	<b>71,28</b>	<b>71,57</b>	<b>11</b>	<b>11</b>	1,03
1701	Bengkulu Selatan	66,80	67,00	94,70	94,70	7,60	7,87	622,03	622,64	70,08	70,44	195	205	1,20
1702	Rejang Lebong	66,80	66,22	94,80	94,80	7,60	7,60	611,71	616,50	68,75	69,35	259	253	1,93
1703	Bengkulu Utara	68,80	69,03	91,60	91,60	7,10	7,10	618,56	620,78	69,87	70,16	203	216	0,98
1704	Kaur	66,00	66,36	94,30	94,30	7,50	7,50	597,39	600,18	67,58	67,99	312	324	1,26
1705	Seluma	64,70	65,00	93,80	93,80	7,30	7,30	576,31	583,07	64,97	65,66	405	402	1,96
1706	Mukomuko	67,20	67,40	93,37	93,43	7,00	7,00	609,06	615,67	68,56	69,19	269	271	2,02
1707	Lebong	65,10	65,55	94,49	94,49	7,20	7,47	606,47	610,88	67,59	68,38	311	307	2,45
1708	Kepahiang	63,00	63,37	95,12	95,35	7,00	7,16	592,17	600,78	65,32	66,36	394	385	2,99
1771	Bengkulu	69,90	70,09	99,06	99,06	10,70	10,73	639,58	640,43	76,42	76,61	13	17	0,82
<b>1800</b>	<b>LAMPUNG</b>	<b>68,50</b>	<b>68,80</b>	<b>93,47</b>	<b>93,47</b>	<b>7,30</b>	<b>7,30</b>	<b>607,05</b>	<b>610,09</b>	<b>69,38</b>	<b>69,78</b>	<b>19</b>	<b>20</b>	1,30
1801	Lampung Barat	65,90	66,26	95,08	95,75	7,00	7,17	590,35	596,65	66,78	67,74	352	335	2,90
1802	Tanggaman	67,70	68,16	94,27	94,27	6,80	6,96	610,62	613,60	69,02	69,62	244	241	1,94
1803	Lampung Selatan	67,50	67,78	93,42	93,42	6,80	6,80	598,19	604,43	67,76	68,39	305	306	1,97
1804	Lampung Timur	69,40	69,65	92,40	92,40	6,90	6,90	597,91	603,81	68,64	69,23	265	266	1,89
1805	Lampung Tengah	68,60	68,81	91,67	91,67	7,20	7,20	608,71	611,24	69,09	69,40	240	251	0,99

## IPM dan Komponen, 2006-2007

Kode	Provinsi/ kabupaten/kota	Angka harapan hidup (tahun)		Angka melek huruf (persen)		Rata-rata lama sekolah (tahun)		Pengeluaran perkapita riil disesuaikan (Rp.000)		IPM		Peringkat semua provinsi/kab/kota		Reduksi shortfall 2006-07
		2006	2007	2006	2007	2006	2007	2006	2007	2006	2007	2006	2007	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
1806	Lampung Utara	67,10	67,36	95,23	95,23	7,50	7,50	598,59	602,99	68,49	68,97	272	284	1,52
1807	Way Kanan	68,70	68,93	94,10	94,10	6,50	6,50	594,62	597,94	68,08	68,46	294	304	1,20
1808	Tulang Bawang	67,80	68,11	93,20	93,20	6,60	6,60	604,37	607,72	68,20	68,63	290	297	1,37
1871	Kota Bandar Lampung	69,40	69,82	97,86	97,86	9,60	9,89	622,71	623,75	73,76	74,29	67	66	2,03
1872	Kota Metro	71,90	72,11	97,26	97,26	9,80	9,80	622,96	623,06	75,19	75,31	33	43	0,47
<b>1900</b>	<b>KEP. BANGKA BELITUNG</b>	<b>68,30</b>	<b>68,50</b>	<b>95,40</b>	<b>95,40</b>	<b>6,90</b>	<b>7,18</b>	<b>630,23</b>	<b>631,75</b>	<b>71,18</b>	<b>71,62</b>	<b>12</b>	<b>10</b>	1,51
1901	Bangka	66,80	66,99	96,13	96,13	6,80	7,24	635,06	635,10	70,80	71,24	166	179	1,52
1902	Belitung	68,80	68,97	96,16	96,25	7,40	7,78	623,05	627,60	71,40	72,19	146	132	2,77
1903	Bangka Barat	67,30	67,53	91,60	92,12	6,20	6,67	613,54	619,90	67,98	69,06	296	280	3,36
1904	Bangka Tengah	67,40	67,64	94,74	95,71	6,50	6,73	617,04	624,80	69,22	70,34	234	208	3,65
1905	Bangka Selatan	66,90	67,22	92,54	92,54	5,90	5,90	588,75	586,20	64,29	65,82	411	399	4,27
1906	Belitung Timur	67,90	67,99	96,46	96,46	7,10	7,45	606,11	616,30	69,49	70,58	223	200	3,57
1971	Kota Pangkal Pinang	70,00	70,18	97,68	97,68	8,90	8,90	631,41	634,60	74,21	74,55	56	58	1,33
<b>2100</b>	<b>KEPULAUAN RIAU</b>	<b>69,60</b>	<b>69,60</b>	<b>96,00</b>	<b>96,00</b>	<b>8,40</b>	<b>8,94</b>	<b>625,54</b>	<b>631,94</b>	<b>72,79</b>	<b>73,68</b>	<b>7</b>	<b>6</b>	3,27
2101	Karimun	69,70	69,76	95,00	95,00	7,80	7,80	623,33	628,00	72,00	72,40	116	124	1,43
2102	Kepulauan Riau	69,50	69,57	92,91	94,40	7,70	7,95	626,22	637,00	71,58	72,97	134	97	4,88
2103	Natuna	67,90	67,96	95,75	95,75	6,90	6,90	604,09	608,00	69,02	69,36	245	252	1,09
2104	Lingga	69,60	69,70	90,90	90,90	7,20	7,20	613,71	618,10	69,85	70,25	207	212	1,31
2171	Kota Balam	70,60	70,62	98,84	98,84	10,70	10,70	638,49	640,20	76,68	76,82	8	12	0,59
2172	Kota Tanjung Pinang	69,40	69,40	97,30	97,30	9,20	9,20	616,76	624,20	72,88	73,46	83	84	2,13
<b>3100</b>	<b>DKI JAKARTA</b>	<b>72,60</b>	<b>72,80</b>	<b>98,40</b>	<b>98,76</b>	<b>10,80</b>	<b>10,80</b>	<b>619,88</b>	<b>620,78</b>	<b>76,33</b>	<b>76,59</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	1,11
3101	Kep. Seribu	70,10	70,26	97,25	97,25	7,80	7,80	578,77	583,69	69,30	69,76	233	233	1,51
3171	Kota Jakarta Selatan	72,80	73,03	98,56	98,94	11,00	11,00	641,13	641,94	78,26	78,54	1	1	1,28
3172	Kota Jakarta Timur	72,60	72,84	98,97	98,97	11,00	11,00	630,38	637,48	77,41	78,09	4	3	3,03
3173	Kota Jakarta Pusat	71,80	71,97	98,78	99,28	10,60	10,60	631,07	639,09	76,68	77,51	9	6	3,56
3174	Kota Jakarta Barat	72,80	73,02	98,17	98,47	10,70	10,70	633,86	638,40	77,39	77,93	5	4	2,39
3175	Kota Jakarta Utara	72,30	72,48	98,39	98,39	9,90	9,90	627,72	632,85	76,10	76,59	20	18	2,06
<b>3200</b>	<b>JAWA BARAT</b>	<b>67,40</b>	<b>67,60</b>	<b>94,91</b>	<b>95,32</b>	<b>7,50</b>	<b>7,50</b>	<b>621,11</b>	<b>623,64</b>	<b>70,32</b>	<b>70,71</b>	<b>14</b>	<b>15</b>	1,32
3201	Bogor	67,20	67,63	93,59	93,59	7,20	7,20	621,61	623,09	69,73	70,08	213	221	1,16
3202	Sukabumi	65,80	66,12	96,59	96,59	6,30	6,39	620,67	621,82	68,88	69,21	254	270	1,06
3203	Cianjur	64,60	64,96	97,09	97,09	6,40	6,40	603,88	608,41	67,10	67,65	336	339	1,67

## IPM dan Komponen, 2006-2007

Kode	Provinsi/ kabupaten/kota	Angka harapan hidup (tahun)		Angka melek huruf (persen)		Rata-rata lama sekolah (tahun)		Pengeluaran perkapita riil disesuaikan (Rp.000)		IPM		Peringkat semua provinsi/kab/kota		Reduksi shortfall
		2006	2007	2006	2007	2006	2007	2006	2007	2006	2007	2006	2007	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
3204	Bandung	68,70	68,78	98,37	98,37	8,20	8,20	624,96	628,90	72,62	72,97	89	96	1,27
3205	Garut	64,00	64,42	98,89	98,89	7,10	7,10	626,94	630,72	69,46	69,99	224	225	1,73
3206	Tasikmalaya	67,10	67,32	98,81	98,81	6,80	6,80	625,85	629,09	70,86	71,24	164	180	1,29
3207	Ciamis	66,60	66,77	96,68	96,68	6,90	6,90	620,83	624,01	69,80	70,14	210	217	1,13
3208	Kuningan	67,00	67,12	93,64	93,64	6,80	6,80	620,06	625,50	69,21	69,70	236	236	1,58
3209	Cirebon	64,80	64,92	88,51	90,66	6,10	6,42	619,92	622,52	66,32	67,30	367	356	2,92
3210	Majalengka	65,30	65,57	94,81	94,81	6,70	6,70	619,49	624,49	68,41	68,94	277	285	1,69
3211	Sumedang	67,00	67,10	97,40	97,51	7,20	7,65	622,92	627,15	70,56	71,30	179	177	2,52
3212	Indramayu	65,20	65,62	83,80	85,58	5,50	5,50	622,64	626,97	65,26	66,22	399	388	2,78
3213	Subang	68,80	68,95	92,38	92,38	6,60	6,60	621,09	622,14	69,86	70,03	206	222	0,55
3214	Punw akarta	65,90	66,20	94,24	95,59	7,00	7,00	619,78	627,01	68,86	69,88	255	231	3,28
3215	Karawang	65,50	65,70	88,21	93,06	6,50	6,68	620,03	622,41	66,95	68,45	341	305	4,53
3216	Bekasi	68,10	68,43	92,70	93,67	8,10	8,10	621,93	627,49	70,72	71,55	169	163	2,83
3217	Kab Bandung Barat	68,50	68,53	98,00	98,00	8,00	8,00	624,80	624,80	72,27	72,29	102	127	0,06
3271	Kota Bogor	68,50	68,59	98,70	98,70	9,60	9,60	637,28	638,69	74,57	74,73	46	55	0,62
3272	Kota Sukabumi	68,40	68,67	99,64	99,64	9,00	9,00	620,66	627,24	73,00	73,66	82	81	2,43
3273	Kota Bandung	69,50	69,55	99,58	99,58	10,10	10,10	622,07	626,13	74,52	74,86	49	54	1,34
3274	Kota Cirebon	68,40	68,42	97,00	97,00	9,20	9,20	636,72	637,55	73,80	73,87	65	74	0,27
3275	Kota Bekasi	69,40	69,45	97,70	98,46	10,00	10,19	633,09	635,02	74,82	75,31	42	42	1,96
3276	Kota Depok	72,60	72,72	98,39	98,90	10,50	10,50	640,23	640,70	77,67	77,89	3	5	0,99
3277	Kota Cimahi	68,90	68,97	99,63	99,63	9,70	10,26	614,89	622,97	73,35	74,42	76	63	4,02
3278	Kota Tasikmalaya	68,40	68,78	98,80	99,20	8,40	8,40	619,32	621,65	72,27	72,75	103	109	1,72
3279	Kota Banjar	65,80	65,91	96,20	96,43	7,80	7,80	617,20	622,72	69,64	70,17	217	215	1,76
<b>3300</b>	<b>JAWA TENGAH</b>	<b>70,80</b>	<b>70,90</b>	<b>88,24</b>	<b>88,62</b>	<b>6,80</b>	<b>6,80</b>	<b>621,75</b>	<b>628,53</b>	<b>70,25</b>	<b>70,92</b>	<b>15</b>	<b>14</b>	<b>2,24</b>
3301	Cilacap	69,60	69,86	90,10	90,10	6,60	6,60	620,81	625,07	69,78	70,25	211	211	1,57
3302	Banyumas	69,50	69,52	93,31	93,31	7,00	7,49	621,84	622,38	70,81	71,23	165	181	1,45
3303	Purbalingga	69,20	69,40	93,01	93,01	6,10	6,46	621,26	623,06	69,87	70,38	204	207	1,70
3304	Banjarnegara	68,40	68,51	88,24	88,24	5,80	5,98	622,68	623,98	68,25	68,54	288	301	0,92
3305	Kebumen	69,10	69,11	90,39	90,39	6,50	6,65	620,85	625,40	69,50	69,96	221	230	1,52
3306	Punw orejo	69,50	69,71	88,87	88,87	7,30	7,30	624,08	628,56	70,22	70,68	194	198	1,56
3307	Wonosobo	69,00	69,20	88,91	88,91	6,00	6,11	621,02	624,60	68,75	69,22	260	268	1,51

## IPM dan Komponen, 2006-2007

Kode	Provinsi/ kabupaten/kota	Angka harapan hidup (tahun)		Angka melek huruf (persen)		Rata-rata lama sekolah (tahun)		Pengeluaran perkapita riil disesuaikan (Rp.000)		IPM		Peringkat semua provinsi/kab/kota		Reduksi shortfall
		2006	2007	2006	2007	2006	2007	2006	2007	2006	2007	2006	2007	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
3308	Magelang	69,90	69,90	91,34	91,34	7,10	7,10	621,51	626,51	70,65	71,03	175	189	1,31
3309	Boyolali	70,10	70,11	85,13	85,96	7,10	7,10	621,41	622,37	69,37	69,63	228	240	0,86
3310	Klaten	70,80	70,93	86,86	89,28	7,70	7,70	637,43	638,07	71,82	72,48	125	118	2,33
3311	Sukoharjo	70,00	70,04	87,20	89,75	8,10	8,10	637,09	639,00	71,72	72,46	129	121	2,60
3312	Wonogiri	72,00	72,04	82,03	82,03	6,10	6,10	632,97	635,55	69,89	70,11	202	218	0,72
3313	Karangany ar	71,90	71,92	81,96	84,15	7,00	7,00	640,92	640,92	71,09	71,59	154	159	1,73
3314	Sragen	71,80	71,94	76,35	81,05	6,40	6,40	620,28	621,57	67,76	68,98	306	282	3,78
3315	Grobogan	69,10	69,21	90,18	90,18	6,60	6,60	616,87	623,07	69,22	69,75	235	235	1,74
3316	Blora	71,00	71,01	82,36	82,36	6,02	6,02	621,04	629,88	68,42	69,11	275	277	2,19
3317	Rembang	69,70	69,75	88,18	88,18	6,20	6,60	628,48	635,04	69,70	70,54	215	202	2,77
3318	Pati	72,60	72,62	86,28	86,28	6,80	6,80	634,28	635,27	71,78	71,87	128	145	0,31
3319	Kudus	69,40	69,41	91,85	91,85	7,80	7,80	625,56	629,99	71,31	71,66	149	152	1,22
3320	Jepara	70,30	70,39	87,91	92,62	6,90	7,22	621,45	623,61	69,95	71,45	201	168	4,99
3321	Demak	70,00	70,31	90,30	90,82	7,00	7,00	620,80	626,28	70,34	71,05	190	187	2,40
3322	Semarang	72,20	72,21	91,67	93,51	7,10	7,10	623,82	628,23	72,17	72,93	107	100	2,73
3323	Temanggung	72,10	72,16	95,93	95,93	6,70	6,70	623,39	627,37	72,74	73,08	86	92	1,23
3324	Kendal	67,10	67,40	88,58	88,93	6,69	6,69	623,17	627,91	68,30	68,91	285	287	1,92
3325	Batang	69,20	69,38	87,01	87,01	5,80	5,97	622,41	622,50	68,40	68,64	279	296	0,75
3326	Pekalongan	67,90	68,13	89,39	89,39	6,50	6,50	630,59	633,17	69,36	69,69	229	237	1,06
3327	Pemalang	66,80	66,97	87,16	87,34	6,10	6,10	622,93	628,00	67,36	67,89	321	330	1,63
3328	Tegal	67,60	67,86	86,40	88,46	6,20	6,20	624,47	629,67	67,83	68,83	300	293	3,12
3329	Brebes	66,50	66,75	84,30	84,85	5,50	5,50	619,98	625,37	65,89	66,57	381	382	1,98
3371	Kota Magelang	70,00	70,01	97,08	97,17	10,00	10,00	639,16	641,40	75,49	75,69	28	32	0,80
3372	Kota Surakarta	71,80	71,84	96,58	96,58	10,00	10,00	639,04	641,60	76,36	76,58	15	20	0,94
3373	Kota Salatiga	70,60	70,66	95,21	96,49	9,50	9,50	639,48	639,50	75,06	75,37	38	39	1,26
3374	Kota Semarang	71,90	71,90	95,85	95,94	9,80	9,80	636,84	638,78	75,94	76,11	22	27	0,71
3375	Kota Pekalongan	69,70	69,80	95,37	95,37	8,30	8,52	624,31	628,79	72,54	73,10	93	91	2,04
3376	Kota Tegal	68,00	68,14	94,87	94,87	7,80	8,06	640,94	641,73	72,39	72,72	98	110	1,20
<b>3400</b>	<b>D I YOGYAKARTA</b>	<b>73,00</b>	<b>73,10</b>	<b>86,69</b>	<b>87,78</b>	<b>8,50</b>	<b>8,59</b>	<b>638,77</b>	<b>639,88</b>	<b>73,70</b>	<b>74,15</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>1,72</b>
3401	Kulon Progo	73,20	73,47	87,53	88,69	7,80	7,80	619,65	624,09	72,01	72,76	115	108	2,67
3402	Bantul	70,90	70,95	86,38	88,46	8,00	8,36	637,07	637,79	71,97	72,78	119	106	2,89

## IPM dan Komponen, 2006-2007

Kode	Provinsi/ kabupaten/kota	Angka harapan hidup (tahun)		Angka melek huruf (persen)		Rata-rata lama sekolah (tahun)		Pengeluaran perkapita riil disesuaikan (Rp.000)		IPM		Peringkat sem ua provinsi/kab/kota		Reduksi shortfall
		2006	2007	2006	2007	2006	2007	2006	2007	2006	2007	2006	2007	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
3403	Gunung Kidul	70,60	70,75	84,50	84,50	7,60	7,60	615,67	617,70	69,44	69,68	225	238	0,77
3404	Sleman	73,80	74,10	90,50	91,49	10,10	10,10	639,37	640,60	76,22	76,70	17	15	2,04
3471	Kota Yogyakarta	73,10	73,14	97,08	97,55	10,80	10,95	639,23	640,55	77,81	78,14	2	2	1,50
<b>3500</b>	<b>JAWA TIMUR</b>	<b>68,60</b>	<b>68,90</b>	<b>87,10</b>	<b>87,42</b>	<b>6,90</b>	<b>6,90</b>	<b>625,96</b>	<b>630,71</b>	<b>69,18</b>	<b>69,78</b>	<b>20</b>	<b>19</b>	1,94
3501	Pacitan	70,40	70,67	89,19	91,54	6,63	6,63	617,30	617,69	69,78	70,48	212	203	2,30
3502	Ponorogo	68,70	69,06	80,46	84,93	6,37	6,46	622,90	624,99	67,13	68,55	332	300	4,33
3503	Trenggalek	70,60	70,91	92,26	92,26	7,05	7,05	621,66	625,43	71,22	71,68	151	150	1,59
3504	Tulungagung	70,50	70,80	89,71	93,47	7,11	7,50	622,54	622,60	70,70	72,00	170	140	4,44
3505	Blitar	70,00	70,25	91,04	91,04	7,09	7,09	640,01	641,14	72,05	72,28	109	128	0,81
3506	Kediri	68,70	68,99	90,69	92,47	7,01	7,45	615,96	618,07	69,34	70,39	230	206	3,41
3507	Malang	67,90	68,22	88,84	89,17	6,66	6,66	618,13	623,60	68,39	69,07	280	278	2,14
3508	Lumajang	66,00	66,35	86,28	86,28	5,90	5,90	614,12	615,50	65,90	66,20	380	389	0,87
3509	Jember	62,10	62,33	82,84	82,84	6,29	6,29	611,36	612,62	63,04	63,27	427	431	0,62
3510	Banyuwangi	66,00	66,45	85,93	86,46	6,68	6,68	619,39	620,31	66,80	67,24	347	359	1,33
3511	Bondowoso	62,00	62,36	74,30	74,30	5,20	5,20	612,34	614,93	60,36	60,76	440	442	1,00
3512	Situbondo	62,50	62,72	76,99	78,16	5,40	5,68	617,62	621,06	61,79	62,64	436	435	2,23
3513	Probolinggo	60,00	60,33	77,71	77,71	4,98	5,00	622,56	624,46	60,63	60,97	439	440	0,87
3514	Pasuruan	62,80	63,15	88,13	88,13	6,16	6,16	621,41	621,95	65,29	65,52	396	406	0,67
3515	Sidoarjo	69,60	69,89	97,37	97,37	9,49	9,49	633,83	636,02	74,54	74,87	48	53	1,30
3516	Mojokerto	69,30	69,58	91,94	94,07	7,17	7,67	623,01	628,00	70,61	71,99	177	142	4,71
3517	Jombang	69,70	69,85	89,43	92,48	7,40	7,48	620,92	625,25	70,29	71,44	192	170	3,86
3518	Nganjuk	68,00	68,27	89,18	90,44	6,83	6,83	615,78	620,30	68,47	69,25	273	264	2,47
3519	Madiun	68,20	68,43	85,52	87,10	6,72	6,72	616,61	616,80	67,75	68,24	307	315	1,52
3520	Magetan	70,20	70,50	89,80	89,80	7,19	7,19	621,60	627,98	70,55	71,20	180	182	2,21
3521	Ngawi	68,60	68,99	80,91	85,10	6,10	6,14	609,71	614,81	65,96	67,52	378	348	4,59
3522	Bojonegoro	66,60	66,79	84,55	84,55	6,39	6,39	597,53	603,59	64,93	65,50	406	408	1,63
3523	Tuban	66,90	67,17	84,95	84,95	6,09	6,09	616,89	616,90	66,46	66,61	362	380	0,44
3524	Lamongan	67,50	67,73	85,61	86,60	6,76	6,76	616,58	618,25	67,41	67,88	319	331	1,45
3525	Gresik	70,00	70,30	94,04	94,04	8,40	8,40	624,72	628,92	72,51	73,00	94	93	1,79
3526	Bangkalan	62,70	62,90	82,76	82,76	5,00	5,00	615,46	617,33	62,72	62,97	430	433	0,68
3527	Sampang	60,40	61,11	64,12	64,12	3,77	3,77	613,92	618,21	56,27	56,99	449	450	1,66

## IPM dan Komponen, 2006-2007

Kode	Provinsi/ kabupaten/kota	Angka harapan hidup (tahun)		Angka melek huruf (persen)		Rata-rata lama sekolah (tahun)		Pengeluaran perkapita riil disesuaikan (Rp.000)		IPM		Peringkat semua provinsi/kab/kota		Reduksi shortfall
		2006	2007	2006	2007	2006	2007	2006	2007	2006	2007	2006	2007	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
3528	Pamekasan	62,40	62,70	79,45	79,45	5,50	5,72	612,80	615,05	61,98	62,49	435	436	1,34
3529	Sumenep	64,00	64,23	78,62	78,62	4,90	4,90	623,72	630,20	63,08	63,71	426	428	1,70
3571	Kota Kediri	69,50	69,78	96,80	96,80	9,20	9,61	626,65	631,87	73,59	74,45	72	61	3,27
3572	Kota Blitar	71,10	71,44	96,78	96,78	9,30	9,44	640,09	640,09	75,58	75,88	25	29	1,22
3573	Kota Malang	68,90	69,31	96,87	97,19	10,80	10,80	638,15	639,13	75,34	75,72	31	31	1,53
3574	Kota Probolinggo	68,80	69,20	88,70	92,01	8,00	8,29	639,56	640,63	71,51	72,76	141	107	4,40
3575	Kota Pasuruan	66,20	66,21	95,60	95,93	8,54	8,74	639,34	639,40	71,98	72,20	118	130	0,80
3576	Kota Mojokerto	70,70	70,97	96,77	96,77	9,48	9,66	635,72	638,60	75,15	75,66	35	33	2,04
3577	Kota Madiun	70,20	70,46	96,00	97,71	10,00	10,17	626,11	631,57	74,35	75,42	54	38	4,17
3578	Kota Surabaya	69,80	70,16	96,48	97,94	9,72	9,82	640,16	642,17	75,11	75,87	37	30	3,04
3579	Kota Batu	68,30	68,64	94,90	97,30	8,00	8,19	624,55	631,26	71,45	72,83	142	103	4,84
<b>3600</b>	<b>BANTEN</b>	<b>64,30</b>	<b>64,50</b>	<b>95,60</b>	<b>95,60</b>	<b>8,10</b>	<b>8,10</b>	<b>619,99</b>	<b>621,00</b>	<b>69,11</b>	<b>69,29</b>	<b>21</b>	<b>23</b>	<b>0,60</b>
3601	Pandeglang	62,80	63,09	95,45	96,29	6,38	6,38	619,18	620,90	66,90	67,39	344	354	1,47
3602	Lebak	63,00	63,11	94,10	94,10	6,20	6,20	620,13	620,40	66,65	66,74	355	378	0,26
3603	Tangerang	65,10	65,32	94,73	95,34	8,90	8,90	621,20	626,50	70,04	70,71	196	197	2,23
3604	Serang	61,80	62,29	95,54	95,54	7,00	7,00	618,94	623,80	66,80	67,45	348	352	1,97
3671	Kota Tangerang	68,20	68,23	97,20	98,34	9,80	9,80	635,89	636,21	74,11	74,40	58	64	1,14
3672	Kota Cilegon	68,40	68,45	98,70	98,70	9,64	9,64	631,56	635,40	74,11	74,43	59	62	1,24
<b>5100</b>	<b>BALI</b>	<b>70,50</b>	<b>70,60</b>	<b>86,21</b>	<b>86,21</b>	<b>7,55</b>	<b>7,60</b>	<b>620,16</b>	<b>624,90</b>	<b>70,07</b>	<b>70,53</b>	<b>16</b>	<b>16</b>	<b>1,52</b>
5101	Jembrana	71,50	71,63	86,89	88,00	7,48	7,48	619,36	624,84	70,66	71,40	174	174	2,54
5102	Tabanan	74,20	74,32	88,60	88,60	7,35	7,49	618,50	625,81	72,38	73,11	99	90	2,65
5103	Badung	71,60	71,64	90,36	91,66	8,71	9,11	622,77	627,58	72,66	73,64	88	82	3,58
5104	Gianyar	71,90	71,99	85,00	85,00	7,94	7,94	623,17	629,75	71,10	71,66	153	154	1,92
5105	Klungkung	68,90	68,95	80,02	80,02	6,90	6,90	640,59	641,69	68,90	69,01	251	281	0,35
5106	Bangli	71,30	71,40	82,11	82,11	6,50	6,50	621,64	627,65	68,94	69,46	249	247	1,67
5107	Karangasem	67,70	67,77	72,06	72,14	5,37	5,37	627,14	637,09	64,29	65,11	412	414	2,31
5108	Buleleng	68,40	68,65	87,60	87,60	6,56	6,73	619,29	625,52	68,41	69,15	278	275	2,35
5171	Kota Denpasar	72,80	72,85	96,50	97,04	9,91	10,25	623,64	630,69	75,65	76,59	24	19	3,87
<b>5200</b>	<b>NUSA TENGGARA BARAT</b>	<b>60,90</b>	<b>61,20</b>	<b>80,10</b>	<b>80,10</b>	<b>6,70</b>	<b>6,70</b>	<b>623,90</b>	<b>630,48</b>	<b>63,04</b>	<b>63,71</b>	<b>32</b>	<b>32</b>	<b>1,81</b>
5201	Lombok Barat	59,10	59,54	73,75	73,77	5,66	5,66	609,27	614,03	58,73	59,34	445	444	1,49
5202	Lombok Tengah	59,40	59,82	71,12	71,12	5,30	5,35	614,89	618,36	58,48	59,02	446	446	1,30



## IPM dan Komponen, 2006-2007

Kode	Provinsi/ kabupaten/kota	Angka harapan hidup (tahun)		Angka melek huruf (persen)		Rata-rata lama sekolah (tahun)		Pengeluaran perkapita riil disesuaikan (Rp.000)		IPM		Peringkat semua provinsi/kab/kota		Reduksi shortfall
		2006	2007	2006	2007	2006	2007	2006	2007	2006	2007	2006	2007	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
5203	Lombok Timur	58,60	59,16	79,21	79,81	6,10	6,31	613,38	616,11	60,31	61,12	441	439	2,04
5204	Sumbawa	60,30	60,40	89,65	89,69	7,10	7,10	619,25	621,33	64,76	64,99	408	416	0,64
5205	Dompu	60,60	60,70	82,80	82,80	7,00	7,00	626,63	627,66	63,90	64,04	418	424	0,39
5206	Bima	61,70	62,01	85,75	85,75	7,20	7,23	598,29	605,19	63,13	63,86	424	427	1,97
5207	Sumbawa Barat	60,60	60,76	90,61	90,61	7,00	7,00	618,44	623,92	65,01	65,52	404	407	1,46
5271	Kota Mataram	64,70	65,19	91,80	91,80	8,40	9,05	634,51	636,28	69,82	70,71	209	196	2,96
5272	Kota Bima	62,50	62,61	89,96	92,49	8,84	9,24	600,95	604,50	65,94	67,13	379	365	3,49
<b>5300</b>	<b>NUSA TENGGARA TIMUR</b>	<b>66,50</b>	<b>66,70</b>	<b>86,50</b>	<b>87,25</b>	<b>6,40</b>	<b>6,42</b>	<b>591,20</b>	<b>594,28</b>	<b>64,83</b>	<b>65,36</b>	<b>31</b>	<b>31</b>	1,50
5301	Sumba Barat	63,80	64,11	72,67	74,62	5,70	5,70	596,47	597,40	60,14	60,82	442	441	1,70
5302	Sumba Timur	61,30	61,42	82,44	82,55	5,80	5,80	583,74	585,66	60,02	60,26	443	443	0,59
5303	Kupang	64,60	64,77	86,87	88,72	6,00	6,71	585,44	590,91	63,12	64,57	425	419	3,92
5304	Timor Tengah Selatan	66,30	66,40	83,17	84,18	5,86	6,08	591,15	596,44	63,57	64,43	421	420	2,35
5305	Timor Tengah Utara	66,90	67,27	80,94	87,19	5,80	6,11	599,52	599,52	64,01	65,84	417	398	5,07
5306	Belu	64,60	64,72	79,20	82,79	6,00	6,06	589,39	591,91	61,71	62,82	437	434	2,89
5307	Alor	65,60	65,89	95,94	95,94	7,38	7,38	588,24	591,19	66,93	67,31	342	355	1,16
5308	Lembata	66,10	66,17	91,30	92,57	6,34	6,34	590,81	593,08	65,60	66,10	389	391	1,44
5309	Flores Timur	66,90	67,17	88,04	88,79	6,45	6,45	604,19	604,20	66,43	66,74	364	377	0,94
5310	Sikka	67,80	68,06	90,06	90,06	6,00	6,00	588,92	589,17	65,87	66,04	382	392	0,49
5311	Ende	64,00	64,16	92,80	92,80	6,64	6,64	591,55	594,89	65,05	65,39	403	409	0,98
5312	Ngada	66,70	66,77	93,61	94,08	6,60	6,60	599,74	606,07	67,33	67,95	322	329	1,91
5313	Manggarai	66,50	66,65	90,97	90,97	6,60	6,60	587,18	587,69	65,66	65,78	386	400	0,36
5314	Role Nda	66,40	66,78	87,52	88,14	6,17	6,17	583,88	583,88	64,26	64,61	413	418	0,99
5315	Manggarai Barat	65,60	65,75	88,67	88,70	6,20	6,23	576,08	580,99	63,50	63,99	422	426	1,34
5316	Sumba Barat Daya	62,60	62,82	71,60	71,60	5,40	5,40	595,42	598,52	58,93	59,29	444	445	0,89
5317	Sumba Tengah	62,10	62,22	71,40	71,40	5,20	5,20	594,00	596,66	58,36	58,63	448	448	0,64
5318	Nageko	63,00	63,09	92,20	93,76	6,30	6,69	597,70	598,52	64,58	65,32	409	412	2,09
5371	Kota Kupang	71,10	71,48	97,30	98,33	10,20	10,89	619,08	621,76	74,75	75,91	43	28	4,58
<b>6100</b>	<b>KALIMANTAN BARAT</b>	<b>66,00</b>	<b>66,10</b>	<b>88,99</b>	<b>89,40</b>	<b>6,70</b>	<b>6,70</b>	<b>613,92</b>	<b>617,90</b>	<b>67,08</b>	<b>67,53</b>	<b>28</b>	<b>29</b>	1,37
6101	Sambas	60,30	60,48	89,50	89,50	5,90	5,90	597,04	607,20	62,13	63,01	434	432	2,33
6102	Bengkayang	68,30	68,40	86,79	88,68	6,03	6,03	592,23	594,10	65,70	66,32	385	386	1,81

## IPM dan Komponen, 2006-2007

Kode	Provinsi/ kabupaten/kota	Angka harapan hidup (tahun)		Angka melek huruf (persen)		Rata-rata lama sekolah (tahun)		Pengeluaran perkapita riil disesuaikan (Rp.000)		IPM		Peringkat semua provinsi/kab/kota		Reduksi shortfall
		2006	2007	2006	2007	2006	2007	2006	2007	2006	2007	2006	2007	2006-07
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
6103	Landak	64,50	64,72	91,45	91,45	6,86	6,86	603,14	606,10	66,08	66,43	375	384	1,02
6104	Pontianak	67,00	67,03	89,40	89,40	6,40	6,40	609,94	612,80	67,19	67,43	329	353	0,73
6105	Sanggau	67,50	67,61	89,10	89,92	6,40	6,40	604,43	609,80	66,98	67,64	340	341	2,00
6106	Kelapang	66,60	66,69	88,70	88,87	5,70	5,90	598,23	603,28	65,40	66,02	392	393	1,80
6107	Sinlang	67,50	67,68	86,20	90,41	6,25	6,25	597,15	599,60	65,66	66,89	387	374	3,58
6108	Kapuas Hulu	66,20	66,26	90,16	92,55	7,10	7,10	626,31	626,31	68,70	69,26	263	262	1,80
6109	Sekadau	67,20	67,22	88,98	88,98	6,06	6,06	588,22	594,10	65,29	65,75	397	401	1,32
6110	Melawai	67,50	67,53	90,58	92,32	6,26	7,20	588,38	595,40	65,97	67,61	377	343	4,81
6111	Kayong Ular	65,00	65,07	88,20	88,20	5,60	5,60	596,10	596,10	64,16	64,19	414	422	0,10
6171	Kota Pontianak	66,50	66,65	93,59	93,59	9,11	9,11	625,20	631,40	71,03	71,59	158	158	1,94
6172	Kota Singkawang	66,70	66,80	86,90	89,62	6,70	7,30	593,95	607,50	65,46	67,61	390	344	6,21
<b>6200</b>	<b>KALIMANTAN TENGAH</b>	<b>70,80</b>	<b>70,90</b>	<b>97,50</b>	<b>97,50</b>	<b>8,00</b>	<b>8,00</b>	<b>624,40</b>	<b>624,79</b>	<b>73,40</b>	<b>73,49</b>	<b>5</b>	<b>7</b>	0,34
6201	Kolawannin Barat	70,90	71,05	93,63	93,63	7,60	7,60	619,80	621,20	71,95	72,14	120	134	0,68
6202	Kolawannin Timur	69,01	69,16	98,70	98,70	8,00	8,00	624,69	626,25	72,70	72,90	87	101	0,74
6203	Kapuas	70,30	70,43	94,68	95,95	7,30	7,30	627,58	627,60	72,23	72,58	105	113	1,27
6204	Barito Selatan	68,00	68,08	98,47	98,95	8,35	8,35	625,49	625,50	72,40	72,56	97	114	0,57
6205	Barito Utara	71,40	71,57	98,00	98,10	8,37	8,37	622,05	622,80	73,94	74,12	61	70	0,68
6206	Sukamara	67,60	67,67	94,83	95,53	7,02	7,02	626,25	626,30	70,45	70,65	186	199	0,67
6207	Lamandau	66,90	66,93	95,84	98,64	7,60	7,60	628,62	628,62	70,90	71,54	160	164	2,19
6208	Seruyan	67,80	67,85	99,30	99,30	7,70	7,70	618,27	620,20	71,44	71,62	145	157	0,64
6209	Katingan	67,10	67,18	99,40	99,40	7,76	7,76	623,61	623,70	71,54	71,59	137	161	0,16
6210	Pulang Pisau	67,20	67,30	93,21	93,21	7,00	7,22	626,52	626,60	69,87	70,10	205	219	0,76
6211	Gunung Mas	67,40	67,55	99,30	99,51	8,68	8,68	622,38	622,40	72,27	72,40	104	125	0,45
6212	Barito Timur	67,60	67,67	97,26	97,45	8,44	8,44	620,15	620,20	71,57	71,66	135	153	0,31
6213	Murung Raya	67,80	67,83	99,30	99,30	6,96	6,96	627,41	627,50	71,60	71,62	133	156	0,08
6271	Kota Palangka Raya	72,95	73,07	99,47	99,47	10,50	10,50	626,64	631,00	77,06	77,47	6	7	1,77
<b>6300</b>	<b>KALIMANTAN SELATAN</b>	<b>62,40</b>	<b>62,60</b>	<b>95,26</b>	<b>95,26</b>	<b>7,40</b>	<b>7,40</b>	<b>623,79</b>	<b>625,80</b>	<b>67,75</b>	<b>68,01</b>	<b>26</b>	<b>26</b>	0,82
6301	Tanah Laut	67,40	67,62	90,72	93,18	6,46	6,54	623,97	627,65	68,83	69,85	257	232	3,27
6302	Kota Baru	64,50	64,72	94,00	94,00	7,00	7,00	641,55	643,53	69,71	69,98	214	226	0,89
6303	Banjar	64,00	64,04	95,99	95,99	7,10	7,10	628,89	634,61	68,97	69,43	248	248	1,50
6304	Barito Kuala	60,50	60,82	91,50	92,18	6,61	6,68	622,40	626,83	65,16	65,89	402	397	2,09
6305	Tapin	66,60	66,67	93,20	93,92	6,80	6,94	621,88	621,90	69,03	69,34	243	256	1,00

## IPM dan Komponen, 2006-2007

Kode	Provinsi/ kabupaten/kota	Angka harapan hidup (tahun)		Angka melek huruf (persen)		Rata-rata lama sekolah (tahun)		Pengeluaran perkapita riil disesuaikan (Rp.000)		IPM		Peringkat semua provinsi/kab/kota		Reduksi shortfall
		2006	2007	2006	2007	2006	2007	2006	2007	2006	2007	2006	2007	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
6306	Hulu Sungai Selatan	62,90	63,14	95,11	96,47	6,61	7,01	638,11	639,51	68,51	69,35	271	255	2,67
6307	Hulu Sungai Tengah	63,80	64,15	97,40	97,40	7,30	7,30	623,39	625,95	68,89	69,29	252	259	1,28
6308	Hulu Sungai Utara	61,50	61,87	95,86	95,86	6,80	6,80	621,97	622,00	66,80	67,01	349	369	0,63
6309	Tabalong	62,40	62,54	95,92	95,92	7,76	7,76	625,13	627,26	68,27	68,51	286	302	0,75
6310	Tanah Bumbu	63,70	63,99	93,40	93,40	6,80	6,80	625,12	625,20	67,72	67,88	309	332	0,50
6311	Balangan	61,00	61,12	94,90	94,90	6,30	6,30	607,58	610,63	64,83	65,13	407	413	0,85
6371	Kota Banjarmasin	65,70	65,78	97,94	97,94	9,27	9,27	629,97	633,87	72,04	72,38	111	126	1,23
6372	Kota Banjar Baru	66,80	66,94	97,20	97,75	9,30	9,54	638,92	639,00	73,20	73,58	78	83	1,43
<b>6400</b>	<b>KALIMANTAN TIMUR</b>	<b>70,40</b>	<b>70,60</b>	<b>95,48</b>	<b>95,70</b>	<b>8,80</b>	<b>8,80</b>	<b>623,57</b>	<b>628,10</b>	<b>73,26</b>	<b>73,77</b>	<b>6</b>	<b>5</b>	1,91
6401	Pasir	71,70	72,06	94,61	94,61	7,30	7,38	618,82	620,52	72,31	72,70	101	112	1,41
6402	Kutai Barat	69,50	69,70	91,88	95,49	7,06	7,75	621,35	621,50	70,50	71,93	183	144	4,86
6403	Kutai	67,60	67,68	96,41	96,41	8,30	8,30	622,38	622,85	71,45	71,53	143	165	0,29
6404	Kutai Timur	67,90	68,08	94,79	95,48	7,29	7,57	613,66	615,71	69,84	70,46	208	204	2,05
6405	Berau	68,90	69,16	93,74	94,82	7,60	7,83	622,39	628,90	71,06	72,12	157	136	3,65
6406	Malinau	67,90	68,01	92,33	92,33	7,43	7,61	640,32	640,82	71,45	71,68	144	149	0,81
6407	Bulongan	72,20	72,52	93,58	93,58	7,30	7,58	620,34	626,40	72,48	73,33	95	86	3,10
6408	Nunukan	70,60	70,84	93,30	93,30	7,40	7,40	625,78	626,00	72,02	72,17	114	133	0,54
6409	Penajam Paser Utara	70,90	71,04	93,80	93,80	7,40	7,53	617,94	619,55	71,70	72,00	131	141	1,05
6471	Kota Balikpapan	71,30	71,52	97,90	97,98	10,02	10,03	637,81	640,00	76,30	76,62	16	16	1,35
6472	Kota Samarinda	70,40	70,61	96,95	96,95	9,70	9,73	639,44	639,50	75,48	75,62	29	34	0,56
6473	Kota Tarakan	71,00	71,19	97,89	97,89	9,13	9,13	630,77	634,21	74,93	75,30	40	44	1,47
6474	Kota Bontang	71,80	71,89	98,10	98,10	9,90	9,90	619,56	625,25	75,13	75,61	36	35	1,94
<b>7100</b>	<b>SULAWESI UTARA</b>	<b>71,80</b>	<b>72,00</b>	<b>99,30</b>	<b>99,30</b>	<b>8,80</b>	<b>8,80</b>	<b>616,88</b>	<b>619,39</b>	<b>74,37</b>	<b>74,68</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	1,20
7101	Bolaang Mongondow	70,80	70,97	98,61	98,61	7,34	7,39	606,67	607,31	71,80	71,98	126	143	0,63
7102	Minahasa	71,90	72,07	99,52	99,52	8,80	8,80	613,14	615,99	74,19	74,50	57	59	1,21
7103	Kep. Sangihe Talaud	72,00	72,28	98,50	98,50	7,70	7,70	620,54	623,94	73,77	74,19	66	68	1,61
7104	Kepulauan Talaud	70,70	70,86	97,50	99,30	8,21	8,47	618,28	619,00	73,03	73,77	81	78	2,74
7105	Minahasa Selatan	71,50	71,72	99,40	99,40	8,44	8,54	595,92	606,01	72,34	73,32	100	88	3,54
7106	Minahasa Utara	71,80	72,10	99,68	99,68	9,07	9,07	611,34	617,82	74,23	74,90	55	52	2,59
7107	Bolaang Mongondow Utara	69,00	69,18	98,30	98,30	7,10	7,10	605,90	615,13	70,49	71,30	184	178	2,75
7108	Minahasa Tenggara	69,50	69,66	99,00	99,33	8,00	8,08	595,00	601,26	70,75	71,45	168	167	2,41
7109	Kep. Siau Tagulandang Biaro	68,00	68,18	98,10	99,54	7,00	8,24	618,10	618,20	70,76	72,10	167	138	4,58

## IPM dan Komponen, 2006-2007

Kode	Provinsi/ kabupaten/kota	Angka harapan hidup (tahun)		Angka melek huruf (persen)		Rata-rata lama sekolah (tahun)		Pengeluaran perkapita riil disesuaikan (Rp.000)		IPM		Peringkat semua provinsi/kab/kota		Reduksi shortfall
		2006	2007	2006	2007	2006	2007	2006	2007	2006	2007	2006	2007	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
7171	Manado	72,10	72,26	99,70	99,83	10,50	10,58	623,48	625,98	76,40	76,76	14	13	1,53
7172	Kota Bitung	69,90	70,08	98,78	98,93	9,20	9,20	619,69	623,60	73,71	74,15	68	69	1,66
7173	Kota Tomohon	71,70	71,96	99,83	99,83	9,60	9,60	612,02	616,19	74,65	75,12	44	48	1,85
7174	Kota Kotamobago	70,90	71,08	98,90	99,49	7,50	8,85	613,45	614,84	72,56	73,90	92	73	4,88
<b>7200</b>	<b>SULAWESI TENGAH</b>	<b>65,60</b>	<b>65,90</b>	<b>94,94</b>	<b>94,94</b>	<b>7,68</b>	<b>7,73</b>	<b>613,20</b>	<b>616,98</b>	<b>68,85</b>	<b>69,34</b>	<b>22</b>	<b>22</b>	1,57
7201	Banggai Kepulauan	62,10	62,66	94,92	94,92	6,98	7,09	600,34	602,31	65,39	65,93	393	394	1,56
7202	Banggai	67,70	67,95	94,87	94,87	7,30	7,30	605,06	606,33	69,09	69,33	241	257	0,77
7203	Morowali	64,90	65,11	94,82	97,24	7,23	7,59	615,93	616,00	68,31	69,23	282	267	2,91
7204	Poso	64,10	64,36	97,88	97,88	8,31	8,31	601,74	602,75	68,25	68,47	289	303	0,70
7205	Donggala	63,80	64,22	94,40	94,40	7,20	7,26	614,96	618,90	67,51	68,09	314	321	1,79
7206	Toli-Toli	63,40	63,66	94,30	94,30	7,21	7,23	606,60	607,76	66,63	66,88	356	375	0,74
7207	Buol	64,50	64,77	98,20	98,20	7,90	7,90	598,39	598,87	67,98	68,17	297	318	0,59
7208	Parigi Moutong	63,90	64,27	91,67	93,06	7,02	7,02	612,25	612,50	66,62	67,15	357	363	1,57
7209	Tojo Una-Una	63,30	63,39	97,44	97,44	7,50	7,81	597,66	600,29	66,79	67,28	350	357	1,46
7271	Kodya Palu	68,90	69,22	98,99	99,23	10,87	10,87	619,26	625,69	74,41	75,14	52	47	2,85
<b>7300</b>	<b>SULAWESI SELATAN</b>	<b>69,20</b>	<b>69,40</b>	<b>85,70</b>	<b>86,24</b>	<b>7,17</b>	<b>7,23</b>	<b>618,33</b>	<b>625,23</b>	<b>68,81</b>	<b>69,62</b>	<b>23</b>	<b>21</b>	2,59
7301	Selayar	67,20	67,33	86,05	88,99	6,24	6,62	610,82	613,73	66,51	67,74	360	336	3,68
7302	Bulukumba	70,70	71,02	85,20	85,20	6,28	6,45	618,73	619,60	68,91	69,27	250	261	1,17
7303	Bantaeng	71,70	72,38	76,58	76,58	5,80	5,80	624,36	628,57	67,62	68,33	310	311	2,18
7304	Jeneponto	64,40	64,55	75,74	75,74	5,86	5,86	621,00	623,25	63,17	63,42	423	429	0,68
7305	Takalar	67,70	68,38	80,09	80,09	6,21	6,21	619,65	625,49	66,12	66,95	373	370	2,45
7306	Gowa	70,90	71,07	78,00	79,78	6,36	6,36	622,23	630,40	67,75	68,87	308	290	3,46
7307	Sinjai	70,50	71,07	86,44	86,44	6,62	6,62	594,68	600,64	67,47	68,24	316	314	2,37
7308	Maros	70,00	70,78	82,60	82,60	6,24	6,47	624,55	627,89	68,35	69,22	281	269	2,75
7309	Pangkajene Kepulauan	68,10	68,27	84,54	85,60	6,27	6,52	617,45	617,50	67,21	67,73	328	337	1,58
7310	Barru	67,60	67,92	87,66	87,66	7,17	7,17	621,48	623,98	68,60	68,97	267	283	1,18
7311	Bone	68,20	68,59	84,78	84,78	6,21	6,21	624,62	628,50	67,82	68,34	301	310	1,62
7312	Soppeng	71,20	71,30	83,56	84,59	6,54	6,85	622,79	628,30	69,33	70,26	231	210	3,04
7313	Wajo	68,80	69,54	80,11	81,68	5,80	5,80	624,33	630,71	66,79	68,04	351	323	3,77
7314	Sidenreng Rappang	70,80	71,42	86,60	89,52	7,20	7,20	619,17	621,67	69,99	71,18	199	183	3,95
7315	Pinrang	70,70	71,23	89,10	89,10	6,88	6,88	622,75	630,60	70,53	71,43	182	173	3,04

## IPM dan Komponen, 2006-2007

Kode	Provinsi/ kabupaten/kota	Angka harapan hidup (tahun)		Angka melek huruf (persen)		Rata-rata lama sekolah (tahun)		Pengeluaran perkapita riil disesuaikan (Rp.000)		IPM		Peringkat semua provinsi/kab/kota		Reduksi shortfall
		2006	2007	2006	2007	2006	2007	2006	2007	2006	2007	2006	2007	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
7316	Enrekang	73,70	74,25	85,27	89,76	7,45	8,14	617,79	619,42	71,38	73,32	147	87	6,79
7317	Luwu	71,90	72,55	91,47	91,47	7,70	7,70	619,56	619,80	72,08	72,46	108	120	1,37
7318	Tana Toraja	74,00	74,06	83,80	83,80	7,43	7,43	597,95	604,05	69,68	70,18	216	214	1,65
7322	Luwu Utara	70,70	70,91	91,13	92,03	7,00	7,00	634,89	637,85	72,00	72,55	117	115	1,96
7325	Luwu Timur	70,50	70,61	92,08	93,13	7,39	7,47	612,81	620,99	70,69	71,67	171	151	3,34
7371	Kota Makassar	72,20	72,75	96,25	96,62	10,50	10,50	638,92	639,83	76,87	77,33	7	9	1,99
7372	Kota Pare Pare	72,90	73,56	95,13	96,20	9,32	9,45	631,05	634,12	75,53	76,47	26	22	3,85
7373	Kota Palopo	71,60	72,02	97,30	97,30	9,18	9,66	621,40	625,79	74,45	75,37	51	40	3,61
<b>7400</b>	<b>SULAWESI TENGGARA</b>	<b>67,00</b>	<b>67,20</b>	<b>91,30</b>	<b>91,30</b>	<b>7,60</b>	<b>7,71</b>	<b>610,00</b>	<b>604,96</b>	<b>67,80</b>	<b>68,32</b>	<b>25</b>	<b>25</b>	1,60
7401	Buton	67,20	67,55	85,72	85,72	6,10	6,10	615,97	617,98	66,73	67,08	354	366	1,05
7402	Muna	65,60	65,69	87,40	87,59	7,17	7,17	600,50	600,79	65,81	65,93	384	395	0,35
7403	Konawe/Kab Kendari	66,20	66,47	93,95	93,95	7,64	7,96	588,35	595,60	67,01	67,96	338	328	2,89
7404	Kolaka	66,10	66,36	93,14	93,14	7,70	7,70	623,93	624,53	69,57	69,76	218	234	0,61
7405	Konawe Selatan	67,00	67,16	94,10	94,10	7,60	7,60	597,91	598,98	68,20	68,37	291	308	0,53
7406	Bombana	66,90	67,10	85,30	87,55	5,94	6,20	585,83	592,57	64,03	65,35	416	411	3,68
7407	Wakatobi	67,60	67,69	85,45	88,78	6,25	6,50	579,03	584,38	64,16	65,54	415	405	3,86
7408	Kolaka Utara	65,00	65,14	92,30	93,02	7,40	7,40	608,06	608,20	67,32	67,57	323	346	0,76
7409	Konawe Utara	65,90	66,19	93,80	93,80	7,00	7,00	587,70	592,57	66,29	66,83	368	376	1,60
7410	Buton Utara	67,00	67,33	85,30	86,45	6,00	7,59	600,80	600,80	65,28	66,89	398	373	4,65
7471	Kota Kendari	68,80	68,88	97,30	98,37	10,64	11,01	621,63	621,70	73,99	74,55	60	57	2,17
7472	Kota Bau-Bau	69,20	69,50	95,01	95,16	9,36	9,55	593,06	601,75	70,55	71,56	181	162	3,44
<b>7500</b>	<b>GORONTALO</b>	<b>65,60</b>	<b>65,90</b>	<b>95,70</b>	<b>95,75</b>	<b>6,80</b>	<b>6,91</b>	<b>608,65</b>	<b>615,94</b>	<b>68,01</b>	<b>68,83</b>	<b>24</b>	<b>24</b>	2,58
7501	Boalemo	67,00	67,32	95,20	95,20	6,00	6,00	587,38	595,40	66,40	67,24	365	358	2,51
7502	Gorontalo	66,80	67,10	94,39	94,49	6,40	6,40	597,69	601,94	67,25	67,77	325	334	1,57
7503	Pokuwato	66,80	67,07	97,03	97,03	6,05	6,05	595,73	611,78	67,42	68,81	318	294	4,27
7504	Bone Bolango	67,20	67,60	96,71	97,10	6,56	7,45	604,24	609,31	68,61	69,97	266	228	4,33
7505	Gorontalo Utara	65,40	65,66	93,70	93,70	6,20	6,20	597,00	612,83	66,12	67,48	374	351	4,02
7571	Kota Gorontalo	65,90	66,14	99,05	99,41	9,28	9,46	615,55	615,60	71,29	71,64	150	155	1,23
<b>7600</b>	<b>SULAWESI BARAT</b>	<b>67,00</b>	<b>67,20</b>	<b>85,90</b>	<b>86,40</b>	<b>6,28</b>	<b>6,51</b>	<b>619,43</b>	<b>622,90</b>	<b>67,06</b>	<b>67,72</b>	<b>29</b>	<b>28</b>	1,99
7601	Majene	64,10	64,43	93,79	93,79	7,34	7,64	627,29	628,90	68,59	69,12	268	276	1,69
7602	Polewali Mamasa	63,90	64,18	81,27	82,59	5,79	6,31	618,52	619,30	63,87	64,77	420	417	2,48

## IPM dan Komponen, 2006-2007

Kode	Provinsi/ kabupaten/kota	Angka harapan hidup (tahun)		Angka melek huruf (persen)		Rata-rata lama sekolah (tahun)		Pengeluaran perkapita riil disesuaikan (Rp.000)		IPM		Peringkat semua provinsi/kab/kota		Reduksi shortfall
		2006	2007	2006	2007	2006	2007	2006	2007	2006	2007	2006	2007	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
7603	Mamasa	70,70	70,78	83,18	84,10	6,38	6,38	621,19	623,60	68,72	69,16	262	273	1,39
7604	Mamuju	67,50	67,76	88,77	88,77	6,32	6,32	610,48	612,30	67,32	67,60	324	345	0,86
7605	Mamuju Utara	67,40	67,44	93,17	95,33	6,45	6,62	604,65	608,90	67,88	68,84	299	292	2,99
<b>8100</b>	<b>MALUKU</b>	<b>66,60</b>	<b>66,80</b>	<b>98,00</b>	<b>98,00</b>	<b>8,60</b>	<b>8,60</b>	<b>599,28</b>	<b>601,26</b>	<b>69,69</b>	<b>69,96</b>	<b>17</b>	<b>18</b>	<b>0,87</b>
8101	Maluku Tenggara Barat	63,70	63,73	98,87	99,34	8,11	8,51	580,65	583,87	66,47	67,14	361	364	2,00
8102	Maluku Tenggara	67,20	67,40	99,52	99,52	8,74	8,74	598,23	605,25	70,39	71,04	188	188	2,18
8103	Maluku Tengah	65,20	65,33	98,62	98,62	8,10	8,10	594,53	603,21	68,31	69,06	283	279	2,36
8104	Buru	66,30	66,75	92,80	92,80	7,20	7,20	591,71	598,04	66,75	67,49	353	349	2,21
8105	Kepulauan Aru	66,90	67,11	98,80	98,80	7,50	7,50	590,50	593,78	68,54	68,91	270	286	1,18
8106	Seram Bagian Barat	66,10	66,21	98,00	98,00	8,00	8,20	584,28	587,53	67,81	68,28	302	313	1,45
8107	Seram Bagian Timur	65,00	65,21	97,93	97,93	7,60	7,60	563,76	573,52	65,31	66,18	395	390	2,51
8171	Kota Ambon	72,40	72,66	98,62	99,19	10,90	11,09	622,97	629,06	76,58	77,46	11	8	3,77
<b>8200</b>	<b>MALUKU UTARA</b>	<b>64,80</b>	<b>65,10</b>	<b>95,20</b>	<b>95,20</b>	<b>8,60</b>	<b>8,60</b>	<b>592,08</b>	<b>593,88</b>	<b>67,51</b>	<b>67,82</b>	<b>27</b>	<b>27</b>	<b>0,95</b>
8201	Halmahera Barat	63,50	63,72	95,30	95,30	7,40	7,40	585,66	585,70	65,43	65,56	391	404	0,37
8202	Halmahera Tengah	65,00	65,36	96,70	96,70	8,00	8,00	590,66	590,70	67,41	67,61	320	342	0,62
8203	Kepulauan Sula	63,60	63,96	97,33	97,33	7,60	7,60	587,90	587,90	66,26	66,46	369	383	0,58
8204	Halmahera Selatan	64,60	64,82	95,80	95,80	7,40	7,40	585,75	594,20	66,16	66,93	372	371	2,28
8205	Halmahera Utara	64,60	64,92	95,90	95,90	7,00	7,23	587,48	590,20	66,02	66,58	376	381	1,64
8206	Halmahera Timur	64,00	64,33	92,40	95,42	7,80	7,80	591,67	591,70	65,82	66,68	383	379	2,52
8271	Kota Ternate	68,90	69,30	98,40	98,43	10,34	10,43	628,94	629,00	74,63	74,93	45	51	1,18
8272	Kota Tidore Kepulauan	64,30	64,49	96,82	96,82	7,94	8,27	593,04	600,80	67,18	68,13	330	320	2,90
<b>9100</b>	<b>PAPUA BARAT</b>	<b>67,30</b>	<b>67,60</b>	<b>88,55</b>	<b>90,32</b>	<b>7,20</b>	<b>7,65</b>	<b>588,04</b>	<b>592,07</b>	<b>66,08</b>	<b>67,28</b>	<b>30</b>	<b>30</b>	<b>3,54</b>
9101	Fak-Fak	69,10	69,27	95,98	97,17	8,36	8,93	571,45	577,90	68,31	69,58	284	242	4,02
9102	Kaimana	68,80	69,06	91,20	95,48	7,10	7,10	584,00	591,70	67,11	68,80	335	295	5,14
9103	Teluk Wondama	66,50	66,78	80,43	81,02	5,80	5,99	584,00	590,40	62,48	63,40	432	430	2,46
9104	Teluk Bintuni	66,90	67,26	78,53	80,84	5,84	6,44	592,03	596,10	62,93	64,40	429	421	3,98
9105	Manokwari	66,80	67,12	83,54	83,54	6,20	7,19	576,34	579,20	63,04	64,17	428	423	3,07
9106	Sorong Selatan	66,00	66,19	87,90	87,90	7,00	7,90	572,74	582,10	63,88	65,38	419	410	4,14
9107	Sorong	66,40	66,71	91,39	91,39	8,00	8,00	580,24	591,10	66,20	67,21	371	360	2,98
9108	Raja Ampat	64,80	65,15	89,93	89,93	7,00	7,00	554,56	554,60	62,27	62,47	433	437	0,52
9171	Kota Sorong	70,30	70,75	99,10	99,10	10,10	10,10	622,54	628,30	74,89	75,59	41	36	2,79

## IPM dan Komponen, 2006-2007

Kode	Provinsi/ kabupaten/kota	Angka harapan hidup (tahun)		Angka melek huruf (persen)		Rata-rata lama sekolah (tahun)		Pengeluaran perkapita riil disesuaikan (Rp.000)		IPM		Peringkat semua provinsi/kab/kota		Reduksi shortfall
		2006	2007	2006	2007	2006	2007	2006	2007	2006	2007	2006	2007	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
9400	PAPUA	67,60	67,90	75,41	75,41	6,30	6,52	589,30	593,00	62,75	63,41	33	33	1,76
9401	Merauke	61,90	62,03	87,10	87,10	7,00	8,48	587,29	591,40	62,55	64,03	431	425	3,95
9402	Jayawijaya	65,70	65,93	47,21	47,21	2,85	3,38	583,68	583,70	52,44	52,97	450	451	1,10
9403	Jayapura	66,60	66,83	93,60	96,00	8,00	8,00	605,61	612,80	68,76	69,97	258	227	3,87
9404	Nabire	66,70	66,96	83,20	83,20	6,10	6,46	606,90	606,90	65,19	65,60	400	403	1,18
9408	Yapen Waropen	66,00	66,57	86,60	88,12	6,50	6,50	621,74	627,00	67,00	68,06	339	322	3,21
9409	Biak Namfor	65,40	65,72	96,60	97,48	8,00	9,25	586,05	586,10	67,25	68,55	326	299	3,98
9410	Paniai	66,50	66,85	62,90	62,90	6,20	6,20	578,66	579,60	58,47	58,74	447	447	0,65
9411	Puncak Jaya	66,60	66,96	86,80	86,80	6,10	6,10	620,71	620,71	67,02	67,20	337	361	0,55
9412	Mimika	68,90	69,26	86,90	86,90	6,70	6,70	599,75	606,30	67,13	67,84	333	333	2,15
9413	Boven Digoel	65,80	66,17	31,70	31,70	3,00	3,00	572,84	574,40	48,33	48,65	452	455	0,63
9414	Mappi	65,40	65,64	31,30	31,30	2,80	3,80	573,89	576,60	47,95	49,04	454	454	2,09
9415	Asmat	65,00	65,62	31,00	31,00	3,70	3,86	573,12	583,50	48,27	49,53	453	453	2,44
9416	Yahukimo	65,70	66,03	31,80	31,80	2,40	2,40	574,15	576,40	47,95	48,31	455	456	0,69
9417	Pegunungan Bintang	64,90	65,17	31,60	31,60	2,20	2,20	573,14	573,14	47,24	47,38	456	457	0,27
9418	Tolikara	65,50	65,66	32,00	32,86	2,40	2,40	596,62	602,89	49,62	50,38	451	452	1,50
9419	Sami	66,00	66,13	87,10	87,10	6,40	6,40	597,57	606,00	65,17	65,90	401	396	2,09
9420	Keerom	66,40	66,62	91,10	91,10	7,30	7,30	597,30	609,40	66,93	67,99	343	325	3,20
9426	Waropen	64,20	64,59	76,50	76,50	6,20	6,27	596,70	598,00	61,60	61,97	438	438	0,96
9427	Supiori	65,00	65,29	94,10	95,37	7,70	7,70	585,81	588,97	66,23	66,92	370	372	2,04
9428	Membramo Raya		64,70		64,10		4,32		591,23		57,31		449	
9471	Kota Jayapura	68,00	68,16	97,94	98,41	10,70	10,76	614,05	620,00	73,15	73,84	79	76	2,58
	<b>Indonesia</b>	<b>68,50</b>	<b>68,70</b>	<b>91,50</b>	<b>91,87</b>	<b>7,40</b>	<b>7,47</b>	<b>621,30</b>	<b>624,37</b>	<b>70,10</b>	<b>70,59</b>			<b>1,64</b>